

**PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN
TALKING STICK TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII DI SMP
NEGERI 3 GENTENG BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh :
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
IMROATUL AZIZAH
JEMBER
NIM. T20199017

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2023**

**PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN
TALKING STICK TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII DI SMP
NEGERI 3 GENTENG BANYUWANGI TAHUN
PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh :

Imroatul Azizah
NIM. T20199017

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Di setujui pembimbing :



Muhammad Eka Rahman, S.Pd, M.SEI
NIDN. 200611870

**PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN
TALKING STICK TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII DI SMP
NEGERI 3 GENTENG BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI


Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial


Hari : Senin
Tanggal : 20 November 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I, M.Pd.I
NIP. 2007058001

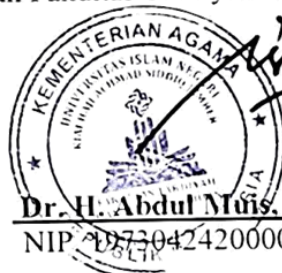

Anindya Fajarini, S.Pd., M.Pd.
NIP. 199003012019032007

Anggota :

1. Dr. Moh. Sutomo, M.Pd

2. Muhammad Eka Rahman, M.SEI.

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Muhsin, S.Ag., M.Si
NIP. 197204242000031005

MOTTO

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأْفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا
فَأَنْشُرُوا ۖ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”
(QS. Al-Mujadalah ayat 11)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran (LPMQ), “Al-Quran Kemenag”, (Jakarta: Abdul Basit Mujawwad, 2019).

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas nikmat serta karunianya yang telah dilimpahkan kepada penulis. Dengan ini, skripsi ini dipersembahkan kepada orang-orang yang penulis sayangi dan selalu memberikan dukungan serta do'a yang luar biasa, diantaranya kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Mohammad Baderi dan ibu Sayu Rohmah yang tercinta. Saya ucapkan terimakasih banyak karena telah mampu mendidik saya dengan penuh kasih sayang, memotivasi, memberikan dukungan moral, material, serta do'a yang selalu kalian berikan hingga saya mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Untuk kedua kakakku, Yuyun Yusfita Sari dan Faridlatul Mukarromah. Yang selalu menghibur, memberikan semangat, memberikan doa serta motivasi selama ini sehingga terselesaikan skripsi ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang Maha Pengasih lagi Maha penyayang, bahwa atas taufiq dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi berjudul “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Talking Stick Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 3 Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023”, disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hepni, S. Ag., M.M., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi segala proses kegiatan belajar di lembaga ini.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memfasilitasi proses studi di FTIK UIN KHAS Jember.
3. Dr. Hartono, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains yang telah memfasilitasi selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini.
4. Bapak Fiqru Mafar, M.IP. selaku ketua Program studi Tadris IPS yang telah memberikan waktunya untuk membimbing dan memberikan persetujuan judul skripsi ini.

5. Bapak Muhammad Eka Rahman, S.Pd, M.SEI selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Semua Dosen di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan banyak ilmunya kepada penulis hingga terselesaikan skripsi ini.
7. Ibu Dra. Dwi Ane Wulandhari, M.Si. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Genteng yang telah memberikan izin atas penelitian yang penulis lakukan.
8. Ibu Eko Pratiwiningsih, S.E. selaku Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 3 Genteng yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan fikirannya dalam memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bimbingan, motivasi dan bantuannya dibalas oleh Allah SWT sebagai amal kebaikan. Penulis menyadari bahwa keterbatasan ilmu pengetahuan, kemampuan, dan wawasan dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun semoga karya ini bermanfaat.

Jember, 16 Oktober 2023

Penulis

ABSTRAK

Imroatul Azizah, 2023: *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Talking Stick Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 3 Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023.*

Kata Kunci: Talking stick, keaktifan belajar, mata pelajaran IPS

Berdasarkan latar belakang penelitian yang di temukan di SMP Negeri 3 Genteng Banyuwangi, ditemukan gejala siswa tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas, dan terdapat pemilihan metode pembelajaran yang kurang bervariasi yang digunakan oleh guru IPS. Yang digunakan adalah metode konvensional yaitu metode ekspositori yang berpusat pada penyampaian guru dan siswa mendengarkan materi. Serta akibat dari siswa kurang aktif yaitu karena masih dalam masa transisi dari sekolah dasar, siswa kelas VII saat ini masih dalam tahap pengenalan dengan lingkungan sekolah Menengah Pertama, sehingga siswa masih beradaptasi dengan lingkungan belajar yang baru. Hal ini mengakibatkan keaktifan belajar siswa menurun serta belum terbiasa dengan lingkungan belajar yang baru. Akan berbeda jika menggunakan metode pembelajaran talking stick, siswa akan lebih aktif serta lebih memahami materi yang dipelajarinya.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah : 1) Apakah terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran talking stick terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 3 Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023 ? 2) Tujuan penelitian ini adalah : Untuk menganalisis pengaruh penerapan metode pembelajaran talking stick terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 3 Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023.

Penelitian yang digunakan oleh peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pre-experiment design dengan menggunakan uji Validitas dan Reabilitas serta uji Normalitas, Linieritas dan uji Hipotesis.

Hasil yang diperoleh dari uji Paired Sample T-test menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) 0.000, hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) < 0.05 sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh penerapan metode pembelajaran talking stick terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 3 Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023. Dengan ditolaknya H_0 dan diterimanya H_a maka penelitian ini dapat membuktikan kebenaran hipotesis yaitu terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran talking stick terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 3 Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Ruang Lingkup Penelitian	8
F. Definisi Operasional	11
G. Asumsi Penelitian.....	12
H. Hipotesis.....	13
I. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	21

BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
B. Populasi dan Sampel	48
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	49
D. Analisis Data	56
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	57
A. Gambaran Objek Penelitian	57
B. Penyajian Data	68
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis	71
D. Pembahasan	74
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran-Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	81



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	18
3.1	Jumlah Siswa Kelas VII di SMP Negeri 3 Genteng.....	48
3.2	Hasil Uji Validitas Angket Variabel Metode Pembelajaran Talking Stick.....	52
3.3	Hasil Uji Validitas Angket Variabel Keaktifan Belajar.....	53
3.4	Hasil Uji Reabilitas Angket Variabel Metode Pembelajaran Talking Stick.....	55
3.5	Hasil Uji Reabilitas Angket Variabel Keaktifan Belajar.....	55
4.1	Profil Sekolah Tahun Pelajaran 2022/2023	57
4.2	Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Genteng.....	60
4.3	Data Pendidik SMP Negeri 3 Genteng	61
4.4	Tenaga Kependidikan SMP Negeri 3 Genteng.....	62
4.5	Jumlah Data Siswa SMP Negeri 3 Genteng	62
4.6	Data Pimpinan Sekolah dari Masa Ke Masa	68
4.7	Hasil Observasi Keaktifan Belajar.....	69
4.8	Perhitungan Uji Normalitas	71
4.9	Perhitungan Uji Linearitas.....	72
4.10	Uji Paired Sample T-Test	73

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 2 Matriks Penulisan

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian

Lampiran 5 Surat Selesai Penelitian

Lampiran 6 Jurnal Penelitian

Lampiran 7 Absensi Siswa Kelas VII B

Lampiran 8 Angket/Kuesioner Penulisan

Lampiran 9 Modul Kelas VII B

Lampiran 10 Lembar Observasi Siswa Kelas VII B

Lampiran 11 Tabulasi Data

Lampiran 12 Hasil Uji SPSS 25

Lampiran 13 Dokumentasi

Lampiran 14 Gambar dan Denah SMP Negeri 3 Genteng

Lampiran 15 Validasi Ahli Media

Lampiran 16 Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan oleh orang dewasa secara sadar terhadap mereka yang dianggap belum dewasa. Pendidikan dapat diartikan sebagai transformasi pengetahuan, budaya dan nilai-nilai yang dikembangkan pada generasi tua agar dapat ditransformasikan pada generasi penerus. Pendidikan tidak bisa hanya dimaknai sebagai transformasi ilmu pengetahuan saja, namun sudah meruapakan transformasi nilai-nilai dan budaya yang berkembang dalam masyarakat. Pendidikan makna ini lebih luas cakupannya, bukan sekedar pemahaman transformasi ilmu pengetahuan. Hubungan pendidikan mempunyai konteks budaya yang dibangun oleh manusia dan masyarakat. Budaya yang bermuara pada kebaikan dan pengembangan masyarakat luas, mengarahkan manusia pada perwujudan kebudayaan dalam rangka pendidikan.²

Emile Durkheim menjelaskan pendidikan adalah suatu proses pengaruh yang dilakukan oleh manusia terhadap mereka yang dipandang belum siap dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga sasaran yang ingin dicapai melalui pendidikan adalah lahirnya dan berkembangnya fisik, intelektual tertentu dan kondisi karakter yang diinginkan oleh alam. Secara luas oleh masyarakat atau oleh komuti dimana yang bersangkutan tinggal dan

² Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish : 2018), 1.

bertempat tinggal.³ Pendidikan dalam kehidupan manusia sangatlah diperlukan dan merupakan suatu hal yang penting.

Dalam pendidikan terdapat proses dan aktivitas dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran di sekolah pasti terdapat berbagai macam mata pelajaran, salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan suatu disiplin ilmu yang mempelajari berbagai fenomena alam yang ada di masyarakat atau sekitarnya, misalnya fenomena alam dan permasalahan sosial.

Pendidikan IPS bertujuan untuk mendidik dan membekali keterampilan dasar agar dapat mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya dalam menempuh pendidikan tinggi. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang mencakup mata pelajaran terpadu dari ilmu ekonomi, sosiologi, sejarah, geografi dan ilmu-ilmu sosial lainnya. Konsep-konsep dalam ilmu sosial meliputi interaksi, saling ketergantungan, perubahan dan kesinambungan, kesamaan atau kinerja atau perbedaan, konsesus dan konflik, kekuasaan, tempat, pola, nilai-nilai kepercayaan, dan lain-lain.⁴

Mata pelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar lebih peka terhadap permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat atau sekitarnya. siswa harus mempunyai sikap dan mental yang positif untuk memperbaiki permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat, baik yang

³ Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish : 2018), 3.

⁴ Teofilus Ardian Hopeman, Dkk, "Hakikat, Tujuan, dan Karakteristik Pembelajaran IPS Yang Bermakna Pada Peserta Didik Sekolah Dasar". *Jurnal Kiprah Pendidikan* 1, No.2 (2022) : 143.

berdampak pada dirinya sendiri maupun masyarakat.⁵ Tujuan pendidikan IPS tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik harus peka terhadap lingkungan masyarakat dan sekitarnya untuk memecahkan permasalahan sosial yang terjadi di lingkungannya, dengan cara ini peserta didik akan terlatih untuk saling membantu dan bersosialisasi di masyarakat.

Oleh karena itu, menurut Woolfolk (2007), pembelajaran adalah perubahan perilaku yang relatif permanen yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan menghasilkan perubahan pada pengetahuan.⁶ Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi sosial antara siswa dengan masyarakat atau lingkungan, sehingga perubahan perilaku dapat terjadi ke arah yang lebih baik. Belajar dapat diartikan sebagai upaya sadar diri seorang pendidik untuk membantu peserta didik agar dapat belajar sesuai minatnya masing-masing.⁷ Dalam pembelajaran di kelas, siswa harus mampu aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, agar siswa lebih memahami pembelajaran yang dijelaskan oleh guru, khususnya dalam pembelajaran IPS. Karena keberhasilan guru dalam proses pembelajaran adalah mampu menjadikan siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, maka suasana kelas yang kondusif akan mempengaruhi keaktifan belajar siswa.

Keaktifan siswa dalam belajar adalah mampu menekankan segala sesuatu yang ditemuinya dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar siswa

⁵ Safitri Yosita Ratri, “ Digital Storytelling Pada Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar”. *Jurnal Pena Karakter* 01, No 01 (2018) : 5.

⁶ Asep, Dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Banten : Penerbit PT Sada Kurnia Pustaka, 2023), 14.

⁷ Nurlina Ariani Hrp, Dkk, *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022), 7.

merupakan unsur dasar yang penting dalam mencapai keberhasilan. Keaktifan belajar siswa merupakan suatu proses kegiatan yang menuntut siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran agar perilaku siswa menjadi lebih baik. Keaktifan belajar siswa diamati pada saat proses pembelajaran berlangsung.⁸

Siswa aktif adalah siswa yang terlibat secara intelektual dan emosional dalam kegiatan pembelajaran. Siswa aktif adalah siswa yang terus-menerus terlibat baik secara mental maupun fisik dalam kegiatan pembelajaran. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa aktif adalah siswa yang terus-menerus terlibat dalam proses pembelajaran secara psikis, fisik, intelektual, dan emosional yang terbentuk dalam proses pembelajaran.⁹ Dalam kegiatan pembelajaran perlu adanya keaktifan siswa, karena pembelajaran dikatakan berhasil dan bermutu apabila seluruh siswa terlibat aktif baik lahir maupun batin. Aspek belajar siswa meliputi : 1) Keberanian, 2) Partisipasi, 3) Kreativitas Belajar, 4) Kemandirian Belajar.¹⁰

Pada umumnya siswa mengalami kesulitan pada saat pembelajaran IPS, yaitu suatu keadaan yang ditandai dengan adanya hambatan dalam mencapai pembelajaran aktif pada siswa. Untuk mencegah terjadinya kendala

⁸ Nanda Rizky Fitriana Kanza, Dkk, "Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Metode Project Based Learning Dengan Pendekatan STEM Pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas di Kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 2 Jember". *Jurnal Pembelajaran Fisika* 9, No 2 (2020) : 72.

⁹ Aman Kusna Nugraha, "Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar IPA Materi Sistem Organisasi Kehidupan Makhluk Hidup Dengan Media Flash Card Matching Game Pada Peserta Didik Kelas VII F SMP Negeri 1 Pejagoan Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019". *Jurnal Pendidikan Konvergensi* Edisi 29, Vol.6 (2019) : 9.

¹⁰ Aman Kusna Nugraha, "Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar IPA Materi Sistem Organisasi Kehidupan Makhluk Hidup Dengan Media Flash Card Matching Game Pada Peserta Didik Kelas VII F SMP Negeri 1 Pejagoan Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019". *Jurnal Pendidikan Konvergensi* Edisi 29, Vol.6 (2019) : 10.

tersebut, seorang guru harus mampu menggunakan metode pembelajaran yang tepat dengan memberikan materi yang diinginkan siswa agar siswa dapat fokus dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran *talking stick*, metode pembelajaran ini adalah metode pembelajaran kooperatif atau pembelajaran kelompok ini dilakukan dengan cara bermain tongkat. Metode pembelajaran ini dapat mengukur tingkat penguasaan siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan guru dengan menggunakan tongkat.

Metode pembelajaran *talking stick* dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengemukakan pendapat yang diketahuinya. Keaktifan belajar siswa sangat penting dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru, dengan keaktifan belajar siswa yaitu siswa dapat melakukan proses kegiatan pembelajaran dimana subjeknya adalah siswa itu sendiri sehingga siswa benar-benar berperan dalam partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Perbedaan antara metode, pendekatan, strategi, metode dalam pembelajaran. Menurut Soekanto metode pembelajaran yaitu kerangka konseptual yang didalamnya terdapat prosedur yang sistematis dalam mencapai tujuan belajar terhadap pengorganisasian pengalaman belajar yang bertujuan dan berfungsi sebagai perancang dan pedoman pembelajaran untuk para guru dalam merancang aktivitas pembelajaran. Adapun pendekatan pembelajaran menurut Sanjaya (2007) sudut pandang atau titik tolak seseorang terhadap proses pembelajaran, Roy Killen (1998) mencatat ada dua

pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru dan pendekatan yang berpusat pada siswa. Kemudian menurut Fathurrahman Pupuh (2007) metode pembelajaran adalah suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.¹¹

Metode pembelajaran *talking stick* bertujuan untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dan fokus dalam mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran. Dengan menggunakan media tongkal siswa akan berani mengemukakan pendapatnya. Talking stick dapat digunakan sebagai metode pembelajaran pada tingkat SD, SMP, dan SMA, maupun pendidikan tinggi.¹²

Penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Nur'asiyah, mahasiswa universitas islam negeri sultan syarif kasim riau pekanbaru, dapat di simpulkan bahwa adanya perbedaan mean antara kedua kelas yaitu kelas eksperimen sebesar 58,6664 lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol sebesar 41,3336. terdapat perbedaan antara keaktifan belajar siswa yang menerapkan metode pembelajaran *talking stick* di kelas eksperimen dengan keaktifan belajar siswa yang menerapkan metode konvensional di kelas kontrol. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmala, mahasiswa muhammadiyah sumatera utara, di ketahui bahwa $r_{xy} = 0,450$ lebih besar dari pada r_{tabel} baik itu dari taraf signifikan 5% (0,361) dan 1% (0,463) dengan formulasi bandingan yaitu $0,540 \geq 0,361$ dan $0,463$, maka (H_a) diterima. Oleh karena itu, terdapat pengaruh positif antara penggunaan

¹¹ Fina Fakhriyah, *TPACK Dalam Pembelajaran IPA*, (Jawa Tengah : NEM – Anggota IKAPI, 2022), 89-90.

¹² Mahsyatur, *Pedoman Dalam Pembelajaran (Mendesain Pembelajaran Menjadi Berkarakter dan Berkualitas)*, (FORSILADI : Bandung) 152.

metode pembelajaran *talking stick* terhadap keaktifan belajar siswa.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal pada hari Kamis tanggal 3 Agustus dengan ibu Eko Pratiwiningsih S.E yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 3 Genteng ditemukan rata-rata hasil belajar nilai ulangan harian mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Negeri 3 Genteng dengan kriteria tuntas (≥ 70) dan kriteria tidak tuntas (≤ 70) yaitu nilai rata-rata kelas VII B 67,45, kriteria ketuntasan siswa sebanyak 14 dan siswa tidak tuntas sebanyak 26 siswa. Dari data nilai tersebut dapat diketahui bahwa siswa kelas VII B masih banyak yang belum tuntas.

Gejala siswa tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas, dan terdapat pemilihan metode pembelajaran yang kurang bervariasi yang digunakan oleh guru IPS. Yang digunakan adalah metode konvensional yaitu metode ekspositori yang berpusat pada penyampaian guru dan siswa mendengarkan materi. Serta akibat dari siswa kurang aktif yaitu karena masih dalam masa transisi dari sekolah dasar, siswa kelas VII saat ini masih dalam tahap pengenalan dengan lingkungan sekolah Menengah Pertama, sehingga siswa masih beradaptasi dengan lingkungan belajar yang baru. Hal ini mengakibatkan keaktifan belajar siswa menurun serta belum terbiasa dengan lingkungan belajar yang baru. Misalnya setelah guru menjelaskan materi pembelajaran di kelas ketika guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Mengenai pemahaman materi, guru mengajukan pertanyaan tentang materi yang baru saja dijelaskan namun siswa tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut. Karena siswa tidak fokus ketika guru menjelaskan materi sehingga

pembelajaran di kelas kurang maksimal dan tidak dapat mengatasi permasalahan siswa yang tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan peneliti, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 3 Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023”**

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran *talking stick* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 3 Genteng Banyuwangi tahun pelajaran 2022/2023 ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis pengaruh penerapan metode pembelajaran *talking stick* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 3 Genteng Banyuwangi tahun pelajaran 2022/2023.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan dari hasil penelitian ini antara lain :

1. Bagi siswa, dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran *talking stick*
2. Bagi guru, di harapkan dapat membantu dan memudahkan dalam mencari alternatif pemecahan masalah yang muncul dalam pembelajaran
3. Bagi sekolah, dapat memberikan masukan guna meningkatkan proses pembelajaran siswa di sekolah

4. Bagi peneliti, bermanfaat untuk memperdalam dan memperluas ilmu serta menerapkan ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian meliputi :

1. Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu dalam bentuk apapun yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat diperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian dapat ditarik kesimpulan. Secara teoritis, variabel dapat diartikan sebagai atribut seseorang atau suatu benda, yang berbeda-beda antara orang yang satu dengan orang lain, atau benda yang satu dengan benda yang lain.¹³

a. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau munculnya variabel dependen (terikat).¹⁴ Variabel independen dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *talking stick*.

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat dari adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keaktifan belajar.

2. Indikator variabel

a. Variabel independen (X)

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2019), 55.

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2019), 57.

Indikator pengaruh penerapan metode pembelajaran *talking stick* yaitu:

- 1) Pelajaran disajikan dalam bentuk kelompok
- 2) Penyajian diskusi berbentuk permainan tongkat bergilir menggunakan alat musik
- 3) Berorientasi pada pertanyaan yang diberikan oleh guru
- 4) Siswa umumnya bersifat aktif

Metode pembelajaran *talking stick* merupakan salah satu dari sekian banyak metode pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat. Tongkat digunakan sebagai giliran untuk memberikan pendapat atau menjawab pertanyaan guru setelah siswa mempelajari bahan pelajaran. Metode ini sangat sederhana dan cukup mudah untuk dipraktikkan terutama bagi siswa SD, SMP, dan SMA/SMK. Selain sebagai cara untuk mendorong siswa berpendapat, juga untuk melatih siswa berani berbicara. Dengan metode pembelajaran ini suasana kelas dapat terlihat lebih hidup dan tidak monoton.¹⁵

b. Variabel dependen (Y)

Indikator keaktifan belajar siswa adalah:

- 1.) Keaktifan belajar mengarah pada siswa
- 2.) Terlibat dalam pemecahan masalah
- 3.) Berorientasi bentuk penilaian
- 4.) Diperoleh dari hasil tanya jawab yang dilakukan oleh guru kepada

¹⁵ Wiwy T. Pulukadang, *Buku Ajar Pembelajaran Terpadu* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2021), 72.

siswa secara lisan.

Keaktifan belajar siswa adalah suatu keadaan dimana siswa melakukan berbagai aktivitas dan melibatkan aspek intelektual, jasmani dan rohani dalam proses pembelajaran, misalnya proses penyelesaian masalah, bekerjasama dalam kelompok, dan lain-lain. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Aunurrahman bahwa pembelajaran aktif siswa ditandai dengan keterlibatan optimal, baik intelektual, emosional, dan fisik bila diperlukan.¹⁶

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian, maka perlu dibuat definisi operasional variabel sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran *talking stick*

Dalam konteks penelitian ini adalah suatu metode pembelajaran aktivitas yang menggunakan tongkat sebagai media pembelajaran. Guru memberikan tongkat kepada salah satu siswa dan siswa yang memegang tongkat setelah musik berhenti wajib menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

2. Keaktifan belajar

Merupakan bagian dari proses pembelajaran yang berkaitan dengan perilaku siswa dalam kegiatan pembelajaran, baik aktivitas fisik maupun mental untuk memproses dan memperoleh pembelajaran serta dalam

¹⁶ Siti Nurhamidah, *Problem Based Learning Kiat Jitu Melatih Berpikir Kritis Siswa*, (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), 14.

pelaksanaannya siswa juga ikut terlibat.¹⁷ Keaktifan belajar dalam penelitian ini adalah siswa harus berani mengemukakan pendapatnya ketika ada kegiatan tanya jawab dan harus mampu menyelesaikan permasalahan yang ditemui pada saat kegiatan pembelajaran, ketika diberikan tugas oleh guru harus mampu mengerjakannya tepat waktu, tanyakan kepada guru apabila belum memahami tugas yang diberikan.

3. Pengaruh penerapan metode pembelajaran *talking stick* terhadap keaktifan belajar

Diidentifikasi dapat melatih siswa berani mengemukakan pendapat ketika ditanya oleh guru, juga dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan menjadikan siswa aktif karena menggunakan musik pada saat kegiatan *talking stick* berlangsung.

G. Asumsi Penelitian

1. Terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran *talking stick* yang dilakukan oleh guru dalam membangun keaktifan belajar siswa.
2. Setiap siswa memiliki keaktifan belajar yang bervariasi.

H. Hipotesis

Pada penelitian yang akan dilaksanakan terdapat dua hipotesis, yaitu hipotesis alternatif dan hipotesis nol, berikut penjelasannya :

H_0 : Metode pembelajaran *talking stick* tidak berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 3 Genteng Banyuwangi.

¹⁷ Yessy Novita Sari, "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Means Ends Analysis Menggunakan Media Video Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 3 Pagar Alam", *Jurnal Profit*, 5 No.1 (2018) : 95.

H_a : Metode pembelajaran *talking stick* berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 3 Genteng Banyuwangi.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan memuat uraian tentang alur pembahasan skripsi dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.

Sistematika pada penelitian ini yaitu :

Bab I meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, dan sistematika pembahasan.

Bab II meliputi kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III meliputi metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrument pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV meliputi penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis dan pembahasan.

Bab V meliputi penutup yang terdiri dari kesimpulan serta saran-saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilakukan, ada sumber penelitian atau tulisan sebelumnya yang dilakukan oleh beberapa peneliti yang melaksanakan penelitian sebelumnya menggunakan beberapa metode pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *talking stick* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Pada bagian ini calon peneliti menjelaskan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan menggunakan metode pembelajaran tersebut, berikut beberapa jenis penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurmala mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan 2020 tentang pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak mts fastabiqul khairat. Diketahui bahwa berdasarkan penelitian yang dilakukan menggunakan teknik korelasi product moment dengan tabel nilai "r" product moment pada taraf 5% dan 1% diperoleh bahwa $r_{xy} = 0,540$ lebih besar dari pada r_{tabel} baik itu dari taraf signifikan 5% (0,361) dan 1% (0,463) dengan formulasi bandingan yaitu $0,540 \geq 0,361$ dan $0,463$, maka H_a diterima. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.¹⁸

¹⁸ Nurmala, "Pengaruh Metode Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Mts Fastabiqul Khairat", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, Medan, 2020), 1.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *talking stick* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak mts fastabiquil khairat. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti menggunakan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain quasi eksperimen dengan teknik pengumpulan data yaitu angket, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya adalah analisis kuantitatif dengan uji hipotesis. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu pengaruh metode pembelajaran *talking stick* terhadap keaktifan belajar siswa. Sedangkan perbedaan yang menonjol adalah terletak pada konteks pembahasan materi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur'asiyah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2019 tentang pengaruh penerapan model pembelajaran *talking stick* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan di sekolah menengah kejuruan negeri pertanian terpadu provinsi riau. Diketahui bahwa berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan analisis uji-t dari nilai keaktifan belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ taraf signifikan 5% (1,672) dan 1% (2,392) atau $1,672 < 13,695 > 2,392$, maka H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti terdapat perbedaan antara keaktifan belajar siswa yang menerapkan metode pembelajaran *talking stick* di kelas eksperimen dengan keaktifan belajar siswa yang menerapkan metode konvensional

di kelas kontrol pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis quasi eksperimental.¹⁹

Penelitian ini dilaksanakan di Riau dengan topik pengaruh penerapan model pembelajaran *talking stick* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan di sekolah menengah kejuruan negeri pertanian terpadu provinsi riau. Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan desain yang digunakan adalah The Nonequivalent Posttest-Only Control Group Desigh. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah tes “t”. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama meneliti pengaruh penerapan metode pembelajaran *talking stick* terhadap keaktifan belajar siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu pengambilan sampel pada penelitian, fokus penelitian terdahulu yang dibahas dalam materi yaitu tentang mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan, sedangkan penelitian sekarang membahas tentang pelajaran IPS kelas VII.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Zulhelmi Tanjung Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2018 tentang pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar siswa di mis ypi desa bintang meriah

¹⁹ Nur'asiyah, “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, Riau, 2019), 1.

ke. Batang kuis kab. deli serdang tahun pelajaran 2017/2018. Diketahui bahwa berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode *talking stick* memperoleh rata-rata 83,00 sedangkan kelas yang tidak menggunakan metode *talking stick* memperoleh nilai rata-rata 61,48. Hasil pembelajaran dengan menggunakan metode *talking stick* mencapai nilai KKM. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimental desaint.²⁰

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimental desaint. Populasinya seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 63 siswa. Dengan memberikan postes dan pretes untuk mengetahui pengaruh hasil belajar. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama meneliti pengaruh metode pembelajaran *talking stick*. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu penelitian terdahulu pada variabel *y* nya adalah hasil belajar sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel *y* keaktifan belajar.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nadia Nur Fadhilla mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro 2019 tentang pengaruh penggunaan metode pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ipa kelas v sd negeri 2 sidomulyo tahun pelajaran 2018/2019. Diketahui bahwa pada kelas eksperimen (VA) diperoleh peningkatan hasil belajar sebesar 22,2 dengan nilai rata-rata pretest = 69.

²⁰ Zulhelmi Tanjung, "Pengaruh Metode Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Di Mis Ypi Desa Bintang Meriah Kec. Batang Kuis Kab. Deli Serdang Tahun Pelajaran 2017-2018" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Medan, 2018), 1.

Sedangkan pada kelas kontrol (VB) diperoleh peningkatan hasil belajar sebesar 16,75 dengan nilai rata-rata pretest = 41,25.²¹

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian ini yaitu quasi eksperimental desain nonequivalent control group design. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama meneliti pengaruh metode pembelajaran *talking stick*. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada variabel *y*, pada penelitian terdahulu membahas tentang hasil belajar sedangkan penelitian sekarang membahas keaktifan belajar dan populasi penelitian terdahulu adalah tingkat SD sedangkan penelitian sekarang tingkat SMP.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Endah Prastiwi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2021 tentang penerapan model pembelajaran *talking stick* dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar ips terpadu siswa kelas VIII A di mts al-ma'arif kabupaten badung provinsi bali. Diketahui bahwa hasil keaktifan siswa mengalami peningkatan yang terjadi dari siklus I hingga siklus II dengan dibuktikannya persentase siklus I yakni sebesar 28% dengan kategori tinggi, 46% dengan kategori sedang dan 26% dengan kategori rendah meningkat pada siklus II yakni sebesar 86% dengan kategori tinggi, 14% dengan kategori sedang dan 0% dengan kategori rendah. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan pada tiap siklusnya dibuktikan dengan

²¹ Nadia Nur Fadhillah, "Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V Sd Negeri 2 Sidomulyo Tahun Pelajaran 2018/2019" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019), 1.

persentase siklus I yakni sebesar 57% yang mengalami ketuntasan dan siklus II menjadi 89%.²²

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berlangsung selama dua siklus. Setiap siklus penelitian tindakan kelas ini terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama meneliti tentang metode pembelajaran *talking stick* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak mts fastabiqul khairat dan sama-sama meneliti tentang pelajaran IPS. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu metode penelitian terdahulu menggunakan PTK sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode kuantitatif.

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Nurmala, 2020	Pengaruh model pembelajaran <i>talking stick</i> terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak mts fastabiqul khairat	1. Sama-sama meneliti tentang metode pembelajaran <i>talking stick</i> 2. Menggunakan metode kuantitatif	1. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian quasi eksperimen sedangkan penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana 2. Penelitian terdahulu meneliti pada mata pelajaran akidah akhlak sedangkan penelitian ini meneliti pada mata pelajaran IPS

²² Endah Prastiwi, "Penerapan Metode Pembelajaran *Talking Stick* Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Ips Terpadu Siswa Kelas VIII A di MTS Al-Ma'arif Kabupaten Badung Provinsi Bali" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021) 1.

2	Nur'asiah, 2019	Pengaruh penerapan metode pembelajaran <i>talking stick</i> terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan di sekolah menengah kejuruan negeri pertanian terpadu provinsi riau	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama meneliti tentang metode pembelajaran <i>talking stick</i> 2. Sama-sama menggunakan metode kuantitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu meneliti ditingkat sekolah menengah kejuruan (SMK) sedangkan penelitian ini meneliti ditingkat sekolah menengah pertama (SMP) 2. Penelitian terdahulu meneliti pada mata Pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan sedangkan penelitian meneliti pada mata pelajaran IPS
3	Zulhelmi Tanjung, 2018	Pengaruh metode pembelajaran <i>talking stick</i> terhadap hasil belajar ipa siswa mis ypi desa bintang meriah kec. batang kuis kab. deli serdang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama meneliti tentang metode pembelajaran <i>talking stick</i> 2. Sama-sama menggunakan metode kuantitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu meneliti ditingkat madrasah ibtidaiyah (MI) sedangkan penelitian ini meneliti ditingkat sekolah menengah pertama (SMP) 2. Penelitian terdahulu variabel Y hasil belajar sedangkan penelitian ini menggunakan variabel Y keaktifan belajar

4	Nadia Nur Fadhilla, 2019	Pengaruh penggunaan metode pembelajaran <i>talking stick</i> terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ipa kelas v sd negeri 2 sidomulyo tahun pelajaran 2018/2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama meneliti tentang metode pembelajaran <i>talking stick</i> 2. Menggunakan metode penelitian kuantitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu meneliti di tingkat sekolah dasar (SD) sedangkan penelitian ini meneliti di sekolah menengah pertama (SMP) 2. Penelitian terdahulu menggunakan variabel Y hasil belajar sedangkan penelitian ini menggunakan variabel Y keaktifan belajar 3. Penelitian terdahulu meneliti pada mata pelajaran IPA sedangkan penelitian ini meneliti pada mata pelajaran IPS
5	Endah Prastiwi, 2021	Penerapan metode pembelajaran <i>talking stick</i> dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar ips terpadu siswa kelas VIII A di mts al-ma'arif kabupaten badung provinsi bali	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama meneliti tentang metode pembelajaran <i>talking stick</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif 2. Penelitian terdahulu menggunakan variabel Y keaktifan dan hasil belajar sedangkan penelitian ini menggunakan variabel Y keaktifan belajar

B. Kajian Teori

1. Metode Pembelajaran *Talking Stick*

a. Pengertian Metode Pembelajaran *Talking stick*

Menurut Trianto, metode pembelajaran adalah pembelajaran dengan tutorial kelas yang digunakan dengan pedoman atau pola perencanaan. Pendekatan pembelajaran yang akan digunakan pada metode pembelajaran, meliputi tujuan pengajaran didalamnya, tahapan kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas dan lingkungan belajar. Jadi metode pembelajaran adalah suatu pola atau prosedur sistematis yang dijadikan pedoman dalam mencapai tujuan pembelajaran yang meliputi strategi, teknik, metode bahan, media dan alat.²³

Menurut Fauzu Maufur, *talking stick* merupakan metode pembelajaran untuk melatih keberanian dalam bertanya dan menjawab serta berbicara di depan banyak orang. Penggunaan tongkat secara bergilir sebagai media untuk merangsang siswa agar bertindak dan

mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi. Menurut

Huda, *talking stick* merupakan metode pembelajaran kooperatif dengan menggunakan media tongkat, *talking stick* sendiri merupakan cara yang digunakan orang Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau mengutarakan pendapat di forum. Dengan berkembangnya zaman, *talking stick* digunakan dalam pembelajaran di kelas. Pembelajaran *talking stick* cocok untuk semua siswa dan

²³ Shilphy A. Octavia, *Metode-Metode Pembelajaran* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), 12.

semua tingkatan umur.²⁴

Kurnia dan Berlin berpendapat bahwa pembelajaran menggunakan *talking stick* dilakukan dengan tongkat, tongkat tersebut digunakan sebagai giliran untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru sesudah siswa belajar materi pelajaran. Kemudian Miftahul menjelaskan *talking stick* adalah jenis pembelajaran berkelompok yang dibantu tongkat. Siswa yang menjawab pertanyaan adalah yang memegang tongkat tersebut, setelah mereka mempelajari materi pokok.²⁵

Metode *talking stick* telah digunakan selama berabad-abad oleh suku indian sebagai alat mendengarkan untuk menyampaikan pendapat secara adil dan tidak memihak. Tongkat bicara juga digunakan dewan dalam memutuskan siapa yang berhak berbicara. Jadi *talking stick* adalah hak seseorang untuk berpendapat yang diberikan secara bergantian.²⁶

Seiring berjalannya waktu, media *talking stick* merambah ke dunia pendidikan. Hal ini diperkuat dengan penerapannya dalam pembelajaran. *Talking stick* merupakan salah satu metode pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa. Menurut Suprijono, media *talking stick* merupakan salah satu media untuk mengajarkan

²⁴ Shilphy A. Octavia, *Metode-Metode Pembelajaran* (Yogyakarta : Penerbit Deepublish, 2020), 69.

²⁵ Faruq Hasan Asy'ari, "Pemanfaatan Teknologi (LCD dan Aplikasi Power Point) Dengan Metode Pembelajaran *Talking Stick* Dalam Pembelajaran Sejarah". *Kalpatura: Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah*. 8, No 1, (2022): 50.

²⁶ Titik Wahyuni, *Metode Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerit* (Jawa Timur : Kun Fayakun, 2022), 38.

siswa agar lebih berani dalam mengemukakan pendapat. Kemudian Nasih dan Kholidah berpendapat bahwa media *talking stick* merupakan media pembelajaran yang menggunakan tongkat, apabila siswa memegang tongkat, apabila siswa memegang tongkat maka siswa yang akan menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi inti.²⁷

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai metode *talking stick*, dapat disimpulkan bahwa media *talking stick* merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa dengan bantuan tongkat yang diiringi musik, setelah itu siswa memegang tongkat tersebut dan akan menjawab pertanyaan dari guru tentang materi yang sudah di pelajari.

b. Langkah-Langkah Metode Pembelajaran *Talking Stick*

Metode *talking stick* termasuk dalam salah satu metode pembelajaran kooperatif. Pembelajaran ini dilaksanakan dengan menggunakan tongkat, siswa yang memegang tongkat, siswa yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru.

Pembelajaran ini menciptakan suasana yang sangat menyenangkan karena diiringi musik dan membuat siswa lebih aktif dalam mengemukakan pendapatnya. Huda menuliskan langkah pelaksanaannya dapat dilakukan sebagai berikut :

- 1) Guru menyiapkan tongkat dengan panjang 15-20 cm.
- 2) Guru menyiapkan materi pokok yang akan diajarkan, setelah itu

²⁷ Titik Wahyuni, *Metode Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerita* (Jawa Timur : Kun Fayakun, 2022), 39.

siswa membentuk kelompok dan yang telah dibentuk harus mempelajari kembali materi pelajaran.

- 3) Kelompok mendiskusikan masalah dalam wacana.
- 4) Setelah diskusi kelompok selesai membaca materi dan mempelajari materi.
- 5) Guru menyiapkan tongkat dan akan memberikan kepada salah satu kelompok, setelah itu guru mengajukan pertanyaan kepada salah satu kelompok yang memegang tongkat. Kelompok harus menjawab pertanyaan yang diberikan dan seterusnya.
- 6) Siswa lain juga dapat membantu kelompoknya yang mendapat pertanyaan apabila tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
- 7) Guru memberikan kesimpulan.
- 8) Guru mengevaluasi/menilai seluruh siswa.
- 9) Guru menutup pelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa langkah metode *talking stick* dapat diterapkan dalam pembelajaran individu maupun kelompok dengan iringan musik.

c. **Manfaat Metode Pembelajaran *Talking Stick***

Media *talking stick* menurut Huda merupakan pengembangan dari metode pembelajaran kooperatif dengan manfaat:

- 1) Dapat menguji daya serap siswa.
- 2) Melatih siswa membaca materi dengan cepat

- 3) Mengajak siswa untuk siap dalam situasi apapun dalam pembelajaran.

Menurut Suprijono, manfaat dari *talking stick* adalah

- 1) Menguji kesiapan siswa.
- 2) Melatih kesiapan siswa dalam membaca materi.
- 3) Mendorong siswa untuk belajar aktif.
- 4) Siswa berani mengemukakan pendapat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, metode *talking stick* sangat bermanfaat dalam keaktifan siswa saat belajar. Namun peran guru sangat mempengaruhi pembelajaran ini karena guru dituntut kreatif dan inovatif agar pembelajaran *talking stick* berjalan maksimal.²⁸

d. Penerapan Metode *Talking Stick*

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan harus mengupayakan pembelajaran yang kreatif. Guru bisa mengembangkan potensi siswa

dengan memilih metode pembelajaran yang tepat. Suprijono berpendapat bahwa untuk mengembangkan metode pembelajaran yang kooperatif dibutuhkan metode pendukung. Salah satunya dengan pembelajaran *talking stick*.

Fujioko mengemukakan bahwa metode pembelajaran *talking stick* dapat diterapkan dengan :

- 1) Siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok.

²⁸ Titik Wahyuni, *Metode Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerita* (Jawa Timur : Kun Fayakun, 2022), 41-43.

- 2) Guru memberikan materi pada setiap kelompok.
- 3) Setiap siswa belajar tentang materi sebelum permainan *talking stick* dimulai.
- 4) Tongkat digulirkan dari siswa satu ke yang lain.
- 5) Siswa yang mendapatkan tongkat harus menjawab pertanyaan dan siswa lainnya memperhatikan.
- 6) Tongkat digulir sampai semua siswa mendapat giliran.²⁹

e. **Tujuan Metode Pembelajaran Talking Stick**

Dalam setiap kegiatan belajar, tidak terlepas dari suatu tujuan yang hendak dicapai. Pada dasarnya, pencapaian tujuan pendidikan ditentukan oleh kemampuan guru, karena faktor pendidik sangat besar perannya. Sekiranya pendidik itu baik, maka hasil pendidikannya akan lebih baik pula. Dan sebaliknya, pendidik yang belum siap mengajar tidak akan berhasil di dalam pelaksanaan pengajaran dan pendidikan.³⁰

Dengan demikian seorang guru pada saat melakukan proses mengajar harus memperhatikan tujuan instruksional khusus yang ingin dicapai oleh murid. Sebab pencapaian pembelajaran khusus erat sekali kaitannya dengan tujuan pembelajaran, tujuan kurikuler, dan tujuan pendidikan nasional.

Perkembangan metode pembelajaran menitik beratkan pada

²⁹ Titik Wahyuni, *Metode Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerita*, (Jawa Timur : Kun Fayakun, 2022), 43-44.

³⁰ Mansyur, *Strategi Belajar Mengajar Modul*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1998), 48.

kemampuan murid dalam mengekspresikan seluruh potensi dan pemahamannya pada materi pelajaran. Karena metode ceramah sebagaimana dilaksanakan sejak dulu ditinggalkan. Pada metode ini, partisipasi murid di nomor satukan. Tujuannya adalah untuk memandirikan murid dalam berpikir dan memperoleh pengetahuan, serta mengolahnya hingga murid benar-benar paham terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Perkembangan tujuan pendidikan ini berupa peningkatan pada teknik dan metode yang lebih variatif dan inovatif, dan partisipatif, yang berguna bagi perkembangan hasil belajar siswa.

Dengan sudut pandang diatas, dapat disimpulkan bahwa sebuah metode pengusaan haruslah sesuai dengan tujuan pendidikan di atas, yaitu partisipasi murid untuk membangun kemandirian dalam pemahaman mata pelajaran.

Begitu pula dengan metode talking stick, bagaimanapun juga harus sesuai dengan tujuan pendidikan di atas. Adapaun tujuan dari

dirumuskannya metode talking stick bila dilihat dari rumusan konsep metode tersebut, yang didalamnya memperhatikan partisipasi siswa dalam memperoleh dan memahami pengetahuan serta pengembangannya, karena metode talking stick merupakan salah stau metode dalam cooperatif learning, maka tujuan pada metode talking stick adalah untuk mewujudkan tujuan pembelajaran kooperatif.

2. Keaktifan Belajar

a. Pengertian Keaktifan Belajar

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, aktif berarti giat sedangkan keaktifan adalah suatu keadaan dimana siswa harus aktif. Ketika mengikuti pelajaran siswa akan terlihat keaktifannya. Siswa yang kurang aktif akan terlihat cenderung malas, mengantuk, bosan mengikuti pelajaran, mencari alasan untuk izin keluar kelas, ngobrol sama temannya, dan lain-lain. Minat dan dorongan untuk belajar ditimbulkan melalui situasi yang diciptakan oleh guru. Upaya tersebut dapat mempengaruhi minat dan dorongan belajar dan mempengaruhi keaktifan belajar.

Menurut Sadirman, keaktifan adalah kegiatan yang bersifat mental ataupun fisik, terhadap suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Keaktifan siswa dalam pembelajaran tidak lain adalah untuk mengkonstruksikan pengetahuannya. Menurut Rousseau dalam

Sardiman berpendapat bahwa setiap siswa harus aktif saat belajar, tanpa adanya aktivitas maka proses pembelajaran tidak akan

berlangsung.³¹

Sriyono mengemukakan bahwa keaktifan adalah upaya guru untuk membuat siswa aktif baik jasmani maupun rohani. Keaktifan jasmani dan rohani meliputi :

1) Keaktifan indera yaitu pemberian stimulus siswa untuk

³¹ Sinar, *Metode Aktive Learning*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018), 8-10.

menggunakan alat inderanya sebaik mungkin.

- 2) Keaktifan akal adalah proses belajar mengajar dalam memecahkan masalah terhadap akal budi siswa.
- 3) Keaktifan ingatan yaitu aktif dalam menerima pembelajaran dari guru terhadap proses belajar mengajar untuk menyimpan ingatan siswa.
- 4) Keaktifan emosi adalah kecintaan siswa terhadap pelajaran dan pengajaran guru.³²

Menurut Hamalik, keaktifan belajar yaitu proses dimana siswa dapat aktif dalam keadaan belajar.³³ Keaktifan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat mengembangkan bakat yang dimiliki siswa untuk berpikir kritis, dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Guru dapat membuat pembelajaran secara terstruktur, sehingga dapat merangsang keaktifan siswa dalam kegiatan belajar.

Menurut Sudjana keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari :

- 1) Partisipasi aktif siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- 2) Kegiatan untuk memecahkan masalah.
- 3) Apabila tidak memahami tugas yang diberikan bisa bertanya kepada guru atau temannya.
- 4) Berusaha mencari informasi untuk memecahkan masalah.

³² Rifai, *Penelitian Tindakan Kelas PAK Classroom Action Research In Christian*, (BornWin's Publishing, 2016), 140.

³³ Naomi Handayani, *Pengembangan Metode Pembelajaran Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, (Penerbit Pustaka Rumah Cinta), 104.

- 5) Melaksanakan diskusi kelompok.
- 6) Menilai kemampuan diri terhadap hasil yang diperoleh.
- 7) Melatih diri untuk memecahkan masalah.
- 8) Kesempatan untuk menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas yang dihadapi.³⁴

Dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar merupakan kegiatan yang bersifat aktif baik jasmani maupun rohani dalam keadaan dimanapun seperti kerjasama dalam kelompok, memecahkan masalah, mengemukakan pendapat, memperhatikan pembelajaran dikelas, memahami materi yang dipelajarinya.

b. Indikator Keaktifan Belajar

Menurut Sanjaya indikator keaktifan belajar dikelompokkan menjadi 3 yaitu:

- 1) Keaktifan belajar siswa terhadap proses perencanaan.
- 2) Keaktifan belajar siswa terhadap proses perencanaan.
- 3) Keaktifan belajar siswa terhadap evaluasi pembelajaran.³⁵

Menurut Sudjana indikator yang terdapat pada keaktifan belajar yaitu:

- 1) Keikutsertaan siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya
- 2) Pemecahan masalah dengan melibatkan siswa
- 3) Keterlibatan siswa dalam mencari informasi

³⁴ Sunhaji, *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah/Madrasah, Studi Teoretik dan Praktik di Sekolah/Madrasah*, (Jawa Tengah: Zahira Media Publisher, 2020), 45.

³⁵ Siti Nurhamidah, *Problem Based Learning Kiat Jitu Melatih Berpikir Kritis Siswa*, (Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), 15-16

- 4) Kerjasama dan hubungan sosial
- 5) Menilai kemampuan dirinya dan partisipasisiswa dalam proses tanya jawab.³⁶

Berdasarkan dua teori diatas, peneliti menggunakan empat indikator keaktifan belajar untuk dijadikan lembar pengamatan, yaitu :

- 1) Partisipasi aktif untuk melaksanakan tugas belajarnya
- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah
- 3) Menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya
- 4) Melaksanakan diskusi kelompok.

c. Aspek Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar siswa sangat bervariasi, sehingga dalam mengidentifikasi aspek keaktifan belajar harus dikelompokkan agar lebih mudah. Menurut Hamalik aspek keaktifan belajar siswa dapat dikelompokkan menjadi 8 aspek, yaitu :

- 1) Visual Activities

Visual activities adalah kegiatan visual seperti demonstrasi, membaca, mengamati eksperimen, dan lain-lain.

- 2) Oral Activities

Oral activities adalah kegiatan lisan seperti diskusi kelompok, mengemukakan suatu fakta, menghubungkan kejadian, dan lain-lain.

- 3) Listening Activities

³⁶ Muhjam Kamza, "Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi dengan Tipe Buzz Group terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS". *Jurnal Basicedu* 5, No 5 (2021), 4122.

Listening activities adalah kegiatan mendengarkan seperti mendengarkan diskusi, musik, pidato, percakapan, dan lain-lain.

4) Writing Activities

Writing activities adalah kegiatan menulis seperti merangkum, menulis laporan, menulis cerita, dan lain-lain.

5) Drawing Activities

Drawing activities adalah kegiatan menggambar seperti membuat peta, diagram, grafik, dan lain-lain.

6) Motor Activities

Motor activities adalah kegiatan motoric seperti, melakukan percobaan, membuat konstruksi, bertani, dan lain-lain.

7) Mental Activities

Mental activities adalah kegiatan mental seperti merenungkan, mengambil keputusan, menganalisis, dan lain-lain.

8) Emotional Activities

Emotional activities adalah kegiatan emosional seperti gembira, merasa bosan, marah, tenang, dan lain-lain.³⁷

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Keaktifan siswa pada kegiatan pembelajaran dapat mengembangkan dan merangsang bakat yang dimilikinya, dalam proses pembelajaran siswa harus bisa berfikir kritis dan memecahkan masalah. Dengan merekayasa sistem pembelajaran secara sistematis

³⁷ Siti Nurhamidah, *Problem Based Learning Kiat Jitu Melatih Berpikir Kritis Siswa*, (Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), 14-15.

guru harus meningkatkan keaktifan siswa, sehingga dalam proses pembelajaran dapat membuat siswa aktif.

Menurut Moh. Uzer Usman faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keaktifan siswa adalah :

- 1) Dalam kegiatan pembelajaran guru harus memberikan motivasi untuk menarik perhatian siswa, sehingga siswa dapat lebih aktif.
- 2) Guru menjelaskan tujuan instruksional kepada siswa.
- 3) Guru meningkatkan kompetensi belajar siswa.
- 4) Memberikan stimulus seperti menjelaskan topic, masalah, dan konsep yang akan dipelajari.
- 5) Guru memberikan petunjuk kepada siswa cara mempelajari.
- 6) Dalam kegiatan pembelajaran guru memunculkan partisipasi dan aktifitas siswa.
- 7) Memberikan umpan balik.
- 8) Untuk selalu terpantau dalam kemampuan belajarnya, guru memberikan tugas berupa soal.
- 9) Guru menyimpulkan materi setiap diakhir pembelajaran.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Moh. Uzer Usman bahwa terdapat cara memperbaiki keterlambatan siswa yaitu dalam kegiatan belajar mengajar lebih banyak abadikan waktu yang ada, untuk bisa efektif dalam kegiatan pembelajaran tingkatkan partisipasi siswa, berikan pengajaran yang tepat sesuai tujuan belajar yang akan dicapai. Selain itu, untuk meningkatkan keaktifan siswa dengan cara memperbaiki

keterlambatan siswa. Cara meningkatkan keaktifan siswa dalam keterlambatan belajarnya adalah dengan membantu anak-anak yang kurang terlibat dan menyelidiki penyebabnya untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dipengaruhi oleh macam-macam faktor yaitu keaktifan dapat ditingkatkan dengan memberikan motivasi yang menarik saat pembelajaran, siswa yang kurang terlibat dalam pembelajaran yaitu guru harus meningkatkan keaktifan belajar siswa.³⁸

3. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan sosial adalah terjemahan dari social studies yang artinya ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan bertujuan dalam pendidikan meliputi aspek ilmu ekonomi, politik, sejarah, geografi,

antropologi, sosiologi, filsafat dan psikologi yang bertujuan untuk pembelajaran di sekolah dan perguruan tinggi. Pengertian social studies

dianalisis sebagai berikut :

- 1) Sosial studies adalah turunan dari ilmu-ilmu sosial
- 2) Disiplin ilmu ini dikembangkan untuk memenuhi tujuan pendidikan dalam tingkat sekolah ataupun perguruan tinggi
- 3) Aspek dari masing-masing disiplin ilmu sosial ini harus diseleksi

³⁸ Nugro Wibowo, "Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari". *Jurnal Electronis, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*, 1, No 2 (2016), 130-131.

berdasarkan tujuannya.³⁹

Menurut Ahmadi, IPS merupakan ilmu-ilmu sosial yang disesuaikan untuk pengguna program pendidikan di sekolah dan perguruan tinggi. Menurut Aki Imran Udin, IPS adalah ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk menciptakan tujuan pendidikan dasar atau menengah. Menurut Abu Ahmadi IPS merupakan bidang studi yang dipadukan dari semua disiplin ilmu sosial.

Barr, dkk mengemukakan bahwa studi sosial adalah mata pelajaran yang menggunakan bahan ilmu sosial untuk dipelajari dalam masyarakat terhadap hubungan manusia. Paul Mathis mengartikan IPS sebagai mata pelajaran di sekolah untuk dipelajari manusia dalam masyarakat pada zaman dahulu, zaman sekarang, dan zaman yang akan datang.⁴⁰

Menurut Sumaatmadja (1986) terdapat perbedaan antara ilmu-ilmu sosial dengan ilmu pengetahuan sosial. Kemudian di perluas oleh MazKenzie bahwa ilmu-ilmu sosial adalah semua bidang ilmu pengetahuan terhadap manusia pada konteks sosialnya atau atau dalam anggota masyarakat. Sedangkan The committee on the sosial of the national education on asociation's and reorganization of secondary education in 1916 mengemukakan bahwa ilmu-ilmu sosial mempelajari hubungan manusia dalam masyarakat dan anggota

³⁹ Toni Nasution, Dkk, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*, (Yogyakarta : Penerbit Samudra Biru, 2018), 3.

⁴⁰ Toni Nasution, Dkk, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*, (Yogyakarta : Penerbit Samudra Biru, 2018), 6.

masyarakat.⁴¹

Pendidikan IPS merupakan hasil modifikasi, adaptasi, dan seleksi dari hubungan antar ilmu-ilmu sosial dan disiplin ilmu pendidikan yang disajikan dan diorganisasikan secara psikologis dan ilmiah terhadap tujuan pendidikan. Numan Somantri mengemukakan karakteristik pendidikan IPS sebagai sythetic discipline yaitu pendidikan IPS bukan hanya wajib mampu mensintesis konsep yang relevan antara ilmu sosial dan ilmu pendidikan tetapi juga bertujuan untuk pembangunan dan pendidikan serta masalah sosial dalam kehidupan bermasyarakat yang akan menjadi pertimbangan bahan pendidikan IPS. Berdasarkan kurikulum 2013 IPS untuk SD/MI disajikan secara tematik, sedangkan untuk SMP/MTs IPS disajikan dengan terpadu, serta pada tingkat SMA/MA/SMK/MAK IPS di berikan dengan pelajaran yang terpisah seperti sosiologi, ekonomi, sejarah, geografi serta antropologi.⁴²

Menurut Sapriya (2017) IPS merupakan nama mata pelajaran ditingkat sekolah dasar atau menengah serta di perguruan tinggi yang disebut dengan istilah social studies dalam kurikulum sekolah dinegara Amerika Serikat. Nama IPS merupakan hasil dari kesepakatan pakar atau ahli di Indonesia pada tahun 1972 di Tawangmangu, Solo. IPS pertama kali digunakan pada kurikulum

⁴¹ Toni Nasution, Dkk, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*, (Yogyakarta : Penerbit Samudra Biru, 2018), 7.

⁴² Toni Nasution, Dkk, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*, (Yogyakarta : Penerbit Samudra Biru, 2018), 9.

1975. Menurut Sapriya (2017) dalam struktur disiplin ilmu, baik ilmu pendidikan ataupun ilmu sosial belum ditemukan adanya nama social studies maupun pendidikan IPS sebagai disiplin ilmu. Karena social studies merupakan program pendidikan dan bukan disiplin ilmu. Terdapat pengertian ilmu sosial menurut Ralf Dahrendorf dalam Supardi (2011) ilmu sosial adalah konsep yang dipaparkan sebagai sejumlah disiplin akademik yang memberi pengaruh pada aspek dalam bentuk masyarakat.

Numan Somantri mengidentifikasi karakteristik dari ilmu sosial sebagai berikut :

- 1) Dalam keseluruhan disiplin ilmu sosial diorganisasikan dengan ilmiah dan sistematis.
- 2) Batang tubuh disiplin ilmu tersebut berisi dari teori dan generalisasi yang kuat serta dapat diuji tingkat kevalidannya.
- 3) Dalam disiplin ilmu sosial dapat disebut struktur disiplin ilmu, atau dapat disebut dengan fundamental ide.

4) Generalisasi dan teori pada struktur tersebut terdapat pengetahuan ilmiah yang dilalui lewat pendekatan syntactic dan konseptual.⁴³

Secara akademik, karakteristik Ilmu Pendidikan Sosial dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur ilmu yaitu ekonomi, geografi, sosiologi, politik, hukum, sejarah,

⁴³ Toni Nasution, Dkk, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahaun Sosial (IPS)*, (Yogyakarta : Penerbit Samudra Biru, 2018), 31-32.

kewarganegaraan, humaniora serta pendidikan dan agama.

- 2) Kompetensi dasar dan standar kompetensi IPS terdiri dari struktur ilmu sosiologi, ekonomi, geografi, sejarah yang diringkas secara terarah untuk menjadi pokok bahasan atau tema.

Menurut Sapriya (2017), pendidikan IPS sebagai mata pelajaran yang mempunyai landasan dengan perkembangan mata pelajaran ataupun disiplin ilmu. Landasan IPS sebagai disiplin ilmu meliputi landasan sosiologis, politis, antropologis, ideologis, kemanusiaan, religious serta pedagogis.⁴⁴

b. Tema Ilmu Pengetahuan Sosial

Social studies di Amerika Serikat pertama kali diterapkan di Negara bagian Wisconsin pada tahun 1892. Materi IPS di Amerika dimasukkan karena terdapat perbedaan ras yang ada di Amerika. Terdapat berbagai ras diantaranya ras India, ras kulit putih, serta ras negro. Perbedaan ras tersebut awalnya tidak ada pertentangan, tetapi lama kelamaan memunculkan masalah baru dengan adanya perang antar ras pada tahun 1861-1865. Saat Amerika Serikat siap menjadi kekuatan dunia, kesulitan mulai muncul dan dirasakan, sebab penduduk antar ras sulit disatukan. Kemudian terdapat perbedaan sosial ekonomi yang menonjol. Ahli sosial dan pendidikan berusaha untuk menjadikan penduduknya multi ras untuk menjadi satu bangsa yaitu bangsa Amerika.

⁴⁴ Toni Nasution, Dkk, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*, (Yogyakarta : Penerbit Samudra Biru, 2018), 12.

Materi yang dipelajari pada social studies setiap Negara di Amerika Serikat mempunyai ciri khasnya, tetapi secara umum pengembangan materi disesuaikan dengan sepuluh tema yang menjadi standar kurikulum program IPS versi NCSS (National Council for the Social Studies), yaitu :

- 1) Kebudayaan
- 2) Waktu, Kontinuitas, dan Perubahan
- 3) Orang, Tempat, dan Lingkungan
- 4) Perkembangan Individu dan Identitas
- 5) Individu, Kelompok, dan Lembaga
- 6) Kekuasaan, Kewenangan, dan Tata Kelola
- 7) Produksi, Distribusi, dan Konsumsi
- 8) Sains, Teknologi, dan Masyarakat
- 9) Koneksi Global
- 10) Warga Negara yang Baik dan Berbudaya.⁴⁵

c. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Barr (1987) tujuan pendidikan nasional menjadi pedoman dalam pengembangan tujuan pendidikan IPS. Fento mengemukakan tujuan pengajaran IPS adalah mengajar siswa supaya mempunyai kemampuan berpikir dan dapat melanjutkan kebudayaan bangsa untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik.

Menurut Hartono dan Arnican Aziz (1990) IPS bertujuan untuk

⁴⁵ I Ketut Suparya, “ Kajian Teoritis Perbandingan Kurikulum IPS di Indonesia dan Amerika”, *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, No. 2 (2022) 145-146.

membentuk keterampilan dan pengetahuan intelektual siswa.

Menurut Bruce Joyce terdapat tiga tujuan IPS, yaitu :

- 1) Humanistic education yaitu diharapkan IPS mampu membentuk siswa untuk mengerti tentang arti kehidupan serta memahami setiap pengalamannya.
- 2) Citizenship education yaitu setiap siswa dipersiapkan untuk mampu berpartisipasi dengan aktif dalam dinamika kehidupan masyarakat. dari segala aktivitas yang menyadarkan setiap anggotanya untuk bekerja dengan benar dan penuh tanggung jawab demi kemajuannya.
- 3) Intellectual education yaitu setiap siswa ingin memperoleh sarana dan cara untuk mengadakan pemecahan masalah serta analisis terhadap gagasan seperti yang sudah dikembangkan oleh ahli-ahli ilmu sosial.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS di tingkat sekolah bertujuan untuk mempersiapkan siswa sebagai warga Negara yang baik setelah mereka terjun langsung di masyarakat. untuk menjadi warga Negara yang baik harus menguasai pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang membantu untuk lingkungan sekitarnya dan untuk memecahkan masalah pribadi dan masalah sosial, maupun berpartisipasi dalam kehidupan sosial, berbangsa dan bernegara.

Menurut Astawa (2017) IPS dirumuskan pada landasan

fenomena dan realitas sosial dari cabang-cabang ilmu sosial yang berwujud dengan pendekatan interdisipliner. Tujuan pembelajaran IPS adalah mengembangkan potensi siswa supaya peka terhadap masalah sosial dalam masyarakat, melatih keterampilan untuk mengatasi masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa masyarakat atau diri sendiri dan memiliki sikap yang positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi di masyarakat.⁴⁶

4. Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan belajar siswa merupakan unsur awal untuk keberhasilan siswa dalam belajar. Menurut Sudjana (2010) pembelajaran aktif merupakan proses belajar mengajar saat siswa dilibatkan secara intelektual serta emosional sehingga dapat berperan dan berpartisipasi aktif dalam melaksanakan kegiatan belajar. Melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *talking stick* diharapkan dapat menjadikan suasana belajar yang aktif, kondusif, menyenangkan untuk siswa.

Guru harus mendorong siswa untuk lebih aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran, guru dan siswa harus bisa kerjasama dengan cara guru memberikan motivasi untuk siswa semangat belajar serta siswa mendukung guru untuk keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran.

⁴⁶ Toni Nasution, Dkk, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Yogyakarta : Penerbit Samudra Biru, 2018), 9-11.

Sebelum adanya pembelajaran menggunakan metode *talking stick* di kelas, proses pembelajaran masih berpusat pada guru dan belum berpusat pada siswa. Penggunaan metode ceramah selalu digunakan guru dalam pembelajaran dikelas, sehingga siswa cenderung pasif dan bosan yang mengakibatkan semangat belajar siswa menurun dan siswa tidak aktif. Karena suasana belajar yang menyenangkan, bermakna, dan aktif untuk siswa perlu diciptakan dengan menerapkan metode pembelajaran yang aktif untuk siswa seperti metode pembelajaran *talking stick*.⁴⁷

Menurut Fajri (2016) Pembelajaran *talking stick* adalah strategi yang efektif untuk pembelajaran kooperatif, yaitu untuk membuat siswa lebih semangat dalam bekerjasama dalam proses pembelajaran. Menurut Suprijono (2019) Dengan metode menggunakan tongkat bisa membantu guru untuk mengajukan pertanyaan ke siswa, dengan cara tongkat dimainkan oleh siswa secara bergilir siapapun yang mendapatkan tongkat setelah musik berhenti harus menjawab pertanyaan dari guru.⁴⁸

Adapun menurut Rahayu (2013) bahwa penggunaan metode pembelajaran *talking stick* menuntut siswa untuk berpartisipasi aktif selama pembelajaran, siswa harus fokus dan siap menjawab pertanyaan dari guru saat tongkat yang digulirkan ada di tangannya.⁴⁹ Senada dengan

⁴⁷ Agustina Novitasari Pour, "Pengaruh Metode Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa". *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika* 2, No. 1 (2018), 37-38.

⁴⁸ Ahmad Nahidl Silmy, "Penerapan Metode Pembelajaran *Talking Stick* dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Fiqih 1 Intensif D Gontor". *Research and Development Journal Of Education* 8, No. 2 (2022) 655.

⁴⁹ Fathul Huda, "Penerapan Metode Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pokok Bahasan Pancasila Sebagai Dasar Negara Republik Indonesia Kelas VI Tahun Pelajaran 2017/2018". *Jurnal PTK dan Pendidikan* 3, No. 2 (2017), 48.

yang disampaikan oleh Maufur (2009) *talking stick* merupakan metode pembelajaran yang bermanfaat dalam melatih keberanian siswa serta menjawab pertanyaan dari guru dan berbicara kepada orang lain. Sedangkan kegiatan pembelajaran dengan tongkat merupakan media untuk merangsang siswa bertindak lebih tepat dan cepat serta mengukur kemampuan siswa untuk memahami materi supaya keaktifan belajar siswa bisa meningkat.⁵⁰

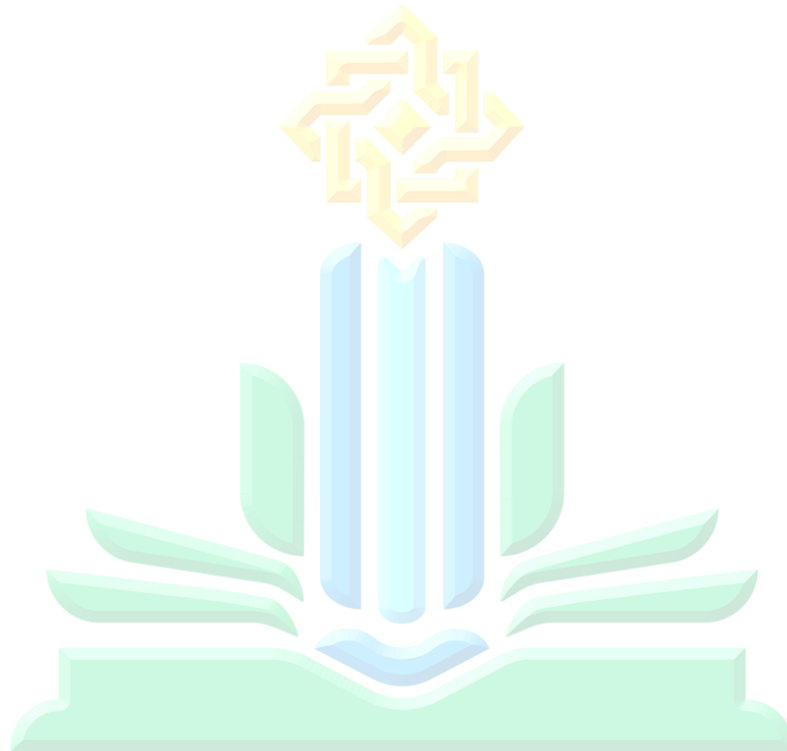
Huda (2013) berpendapat bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* mengedepankan keaktifan siswa dalam keterampilan memecahkan masalah, memahami materi pelajaran dengan cepat, serta mengkomunikasikannya dengan siswa lain. Kemudian menurut Wahidmuini (2010) guru memberi arahan dan memfasilitasi kegiatan belajar mengajar dengan melibatkan interaksi yang terjadi antar siswa sebagai konsekuensi pembelajaran yang berfokus pada siswa.⁵¹

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa metode pembelajaran *talking stick* terhadap keaktifan belajar siswa mempunyai keterkaitan satu sama lain, sehingga metode pembelajaran tersebut membuahkan hasil yang maksimal. Metode pembelajaran *talking stick* sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan keaktifan belajar siswa juga berpengaruh terhadap pemilihan metode pembelajaran yang diterapkan di kelas agar siswa mencapai hasil yang

⁵⁰ Andi Kaharuddin, Dkk, *Pembelajaran Inovatif & Variatif Pedoman Untuk Penelitian PTK dan Eksperimen* (Kendari: Pustaka Almaida , 2020), 76.

⁵¹ Rafiuddin, *Kumpulan Artikel Ilmiah (KARIL) Sekolah Dasar* (Bandung : Tata Akbar, 2021), 22.

maksimal. Dengan memberikan variasi metode pembelajaran kepada siswa dapat meningkatkan keaktifan belajarnya. Oleh karena itu, metode pembelajaran *talking stick* dengan keaktifan belajar memiliki keterkaitan satu sama lain artinya, metode pembelajaran dan keaktifan belajar terjadi kegiatan saling timbal balik, baik bersifat positif ataupun negatif.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan tersebut untuk mengukur pengaruh penerapan metode pembelajaran talking stick terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 3 Genteng Banyuwangi. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu yang mewakili. Penelitian ini bersifat deduktif, di mana menjawab rumusan masalah menggunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Selanjutnya hipotesis diuji melalui pengumpulan data lapangan. Untuk mengumpulkan data tersebut menggunakan instrument penelitian. Data yang sudah terkumpul berikutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak. Penelitian kuantitatif umumnya dilakukan terhadap sampel yang diambil secara acak, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel tersebut diambil.⁵² Penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier Sederhana.

⁵² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2019), 16-17.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵³ Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Genteng.

Tabel 3.1
Jumlah siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Genteng

Kelas	Jumlah Siswa
VII A	40
VII B	40
VII C	40
VII D	40
VII E	40
VII F	40
Jumlah	240

Sumber data : SMP Negeri 3 Genteng

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Jika populasinya besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi tersebut, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya dapat diterapkan pada populasi.⁵⁴ Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dengan teknik *Simple Random Sampling* yaitu teknik penentuan kelas dan sampel secara acak dengan cara menentukan jumlah sampel

⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2019), 130.

⁵⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2019), 131.

yang akan diteliti. Menurut Sugiono (2012), *Sample Random Sampling* adalah suatu metode yang digunakan untuk memilih sampel dari populasi dengan acak sederhana sehingga setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel.⁵⁵ Menurut Suharsimi Arikunto apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya. Namun apabila lebih dari 100 dapat diambil 10-15% atau 15-25%. Dalam penelitian ini peneliti mengambil 20% dari jumlah populasi siswa SMP Negeri 3 Genteng yang berjumlah 240 menjadi 40 sampel.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (1986) menyatakan observasi adalah suatu proses yang kompleks serta tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua yang paling penting adalah proses observasi dan memori.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian menyangkut perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam dan jumlah responden yang diamati tidak terlalu banyak.⁵⁶ Sebelum dilakukannya penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan studi lapangan untuk menemukan permasalahan pokok yang harus diteliti dengan melakukan observasi pada lembaga SMP Negeri 3 Genteng.

⁵⁵ Malasari Harahap, “ Analisis Tingkat Kematangan Gonad Teripang Keling (*Holothuria atra*) di Perairan Menjangan Kecil, Karimunjawa”. *Journal Of Maquares* 7, No. 3 (2018), 264.

⁵⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2019), 223.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan jika peneliti ingin mengetahui sesuatu dari respondennya sedikit atau kecil. Teknik pengumpulan data ini didasarkan pada laporan diri, atau setidaknya berdasarkan pengetahuan atau keyakinan pribadi.⁵⁷ Dalam penelitian ini peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dengan melakukan wawancara kepada guru pengampu mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 3 Genteng.

c. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan responden serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab. Kuesioner adalah teknik pengumpulan

data yang efisien jika peneliti mengetahui secara pasti variabel yang akan diukur dan mengetahui apa yang diharapkan dari responden.⁵⁸

Pada penelitian ini yang dilakukan peneliti dengan membuat pertanyaan dan pernyataan yang akan diberikan kepada sampel penelitian yaitu kelas VII di SMP Negeri 3 Genteng.

⁵⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2019), 214.

⁵⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2019), 219.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan pedoman tertulis berupa wawancara, observasi serta pertanyaan yang disiapkan untuk memperoleh informasi. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Galeo (2002) yang menyatakan bahwa instrumen disebut panduan observasi, wawancara, angket atau panduan documenter sesuai dengan metode yang digunakan. Begitu pula menurut Sappaile (2007), instrumen adalah alat yang memenuhi persyaratan akademik sehingga dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur suatu benda ukur atau mengumpulkan data tentang variabel.⁵⁹

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel X adalah metode pembelajaran talking stick dan variabel Y adalah keaktifan belajar. Pada angket metode pembelajaran talking stick terdapat 10 butir pertanyaan dan keaktifan belajar terdapat 40 butir pertanyaan. Jadi terdapat 50 butir pertanyaan dalam jumlah instrumen penelitian dan setiap pertanyaan terdapat 4 macam bentuk alternative jawaban. Skala penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert dimana skala likert disusun dalam bentuk pertanyaan serta diikuti responden yang menunjukkan tingkatan.

Untuk menghasilkan data yang akurat dan sesuai maka diharapkan dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yang harus memenuhi standart ketentuan uji validitas dan reliabilitas. Oleh karena itu,

⁵⁹ Ovan, Andika Saputra, *CAMI: Aplikasi Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*, (Sulawesi Selatan : Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2020), 1.

sebelum instrumen tersebut di sebarakan pada kelas yang dibuat penelitian, harus diadakan uji validitas dan reliabilitas instrument ke kelas lain untuk mengetahui valid dan reliabel.

a. Uji Validitas

Sebelum angket di sebarakan kepada siswa SMP Negeri 3 Genteng terlebih dahulu di perlukan adanya pengumpulan data untuk mengetahui kevalidtannya terlebih dahulu. Valid berarti instrumen penelitian tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur. Suatu alat ukur dikatakan valid apabila instrumen yang dimaksud untuk mengukur tersebut memang dapat mengukur apa yang seharusnya diukur secara tepat. Maka tinggi validitas suatu instrumen dapat diukur dan uji reabilitas menggunakan Aplikasi SPSS Versi 25 menggunakan *Korelasi Product Moment*.

Hasil dari perhitungan validitas r_{xy} dikonsultasikan dengan r_{tabel} *product moment* dengan taraf signifikan 5%. Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka angket tersebut dikatakan valid. Setelah dilakukan uji coba angket dan skala dengan menggunakan *corelasi product moment* maka diperoleh hasil.

Tabel 3.2
Hasil uji validitas angket variabel metode pembelajaran talking stick

Nomor soal	R hitung	Koefisien validitas	Status
1	0.651	0.312	Valid
2	0.853	0.312	Valid
3	0.710	0.312	Valid
4	0.703	0.312	Valid
5	0.640	0.312	Valid
6	0.458	0.312	Valid
7	0.676	0.312	Valid

8	0.770	0.312	Valid
9	0.428	0.312	Valid
10	0.629	0.312	Valid

Sumber data: diolah excel

Berdasarkan hasil diatas bahwa hasil uji validitas menunjukkan bahwa R hitung lebih besar dari koefisien validitas sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh soal variabel X dinyatakan valid.

Hasil pengujian angket keaktifan belajar siswa terangkum pada penjelasan sebagai berikut :

Tabel 3.3
Hasil uji validitas angket variabel keaktifan belajar

Nomor soal	R hitung	Koefisien validitas	Status
1	0.588	0.312	Valid
2	0.648	0.312	Valid
3	0.089	0.312	Tidak Valid
4	0.188	0.312	Tidak Valid
5	0.640	0.312	Valid
6	0.538	0.312	Valid
7	0.653	0.312	Valid
8	0.675	0.312	Valid
9	0.618	0.312	Valid
10	0.354	0.312	Valid
11	0.502	0.312	Valid
12	0.649	0.312	Valid
13	0.779	0.312	Valid
14	0.663	0.312	Valid
15	0.670	0.312	Valid
16	0.750	0.312	Valid
17	0.637	0.312	Valid
18	0.659	0.312	Valid
19	0.567	0.312	Valid
20	0.751	0.312	Valid
21	0.616	0.312	Valid
22	0.667	0.312	Valid
23	0.701	0.312	Valid
24	0.599	0.312	Valid
25	0.521	0.312	Valid
26	0.508	0.312	Valid
27	0.749	0.312	Valid
28	0.607	0.312	Valid

29	0.622	0.312	Valid
30	0.689	0.312	Valid
31	0.415	0.312	Valid
32	0.620	0.312	Valid
33	0.621	0.312	Valid
34	0.186	0.312	Tidak Valid
35	0.593	0.312	Valid
36	0.390	0.312	Valid
37	0.728	0.312	Valid
38	0.819	0.312	Valid
39	0.630	0.312	Valid
40	0.297	0.312	Tidak Valid
41	0.181	0.312	Tidak Valid
42	0.504	0.312	Valid
43	0.714	0.312	Valid
44	0.875	0.312	Valid
45	0.473	0.312	Valid

Sumber data : diolah excel

Berdasarkan hasil di atas bahwa uji validitas menunjukkan bahwa R hitung lebih besar dari koefisien validitas sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat 5 soal variabel Y yang dinyatakan tidak valid dan 40 soal valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab suatu hal yang berkaitan dengan konstruk, konstruk pertanyaan merupakan dimensi suatu variabel dalam suatu bentuk koesioner.⁶⁶ Untuk mengetahui bahwa instrument cukup dipercaya maka digunakan uji reliabilitas dengan aplikasi SPSS Versi 25 dengan *Korelasi SpermanBrown*.

⁶⁶ Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengelolah Data Penelitian New Editon*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 103-104.

Tabel 3.4
Hasil uji Reabilitas angket variabel metode pembelajaran
talking stick

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.810
		N of Items	5 ^a
	Part 2	Value	.627
		N of Items	5 ^b
Total N of Items			10
Correlation Between Forms			.742
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.852
	Unequal Length		.852
Guttman Split-Half Coefficient			.849

Sumber : SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas di dapatkan hasil 0.852 artinya lebih besar dari 0.80 dapat disimpulkan bahwa variabel X (metode pembelajaran talking stick) reliabel dan dapat diterima serta dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 3.5
Hasil uji Reabilitas angket variabel keaktifan belajar

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.907
		N of Items	23 ^a
	Part 2	Value	.907
		N of Items	22 ^b
Total N of Items			45
Correlation Between Forms			.911
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.953
	Unequal Length		.953
Guttman Split-Half Coefficient			.949

Sumber : SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas di dapatkan hasil 0.953 artinya lebih besar dari 0.80 dapat disimpulkan bahwa variabel Y (keaktifan belajar) reliabel dan dapat diterima serta dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

D. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil dari populasi tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*.

2. Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel tersebut mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi.⁶⁷ Dalam uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Hipotesis yang diuji adalah

Jika nilai *Deviation From Linierity sig.* > 0.05 maka ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.

Jika nilai *Deviation From Linierity sig.* < 0.05 maka tidak ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.

3. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji ini digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara variabel independent dan variabel dependent.⁶⁸ Uji ini dilakukan untuk

⁶⁷ Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian New Edition*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 63.

⁶⁸ Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengelola Data Penelitian New Edition*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 152.

melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Aturan uji regresi linier sederhana adalah jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependent, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependent.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

Pada teks ini bertujuan untuk menjelaskan keberadaan lokasi penelitian dan data-data lainnya, namun tidak semua objek tersebut diamati, melainkan hanya sebagian atau yang terpenting saja yang berkaitan dengan judul skripsi ini, berikut penjelasannya:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini sekolah di SMP Negeri 3 Genteng Banyuwangi yang beralamat Jl. Kh. Kholil, Dusun Jalen 2 Desa No.1, Setail, Kec. Genteng, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68465.⁶⁹

2. Profil SMP Negeri 3 Genteng

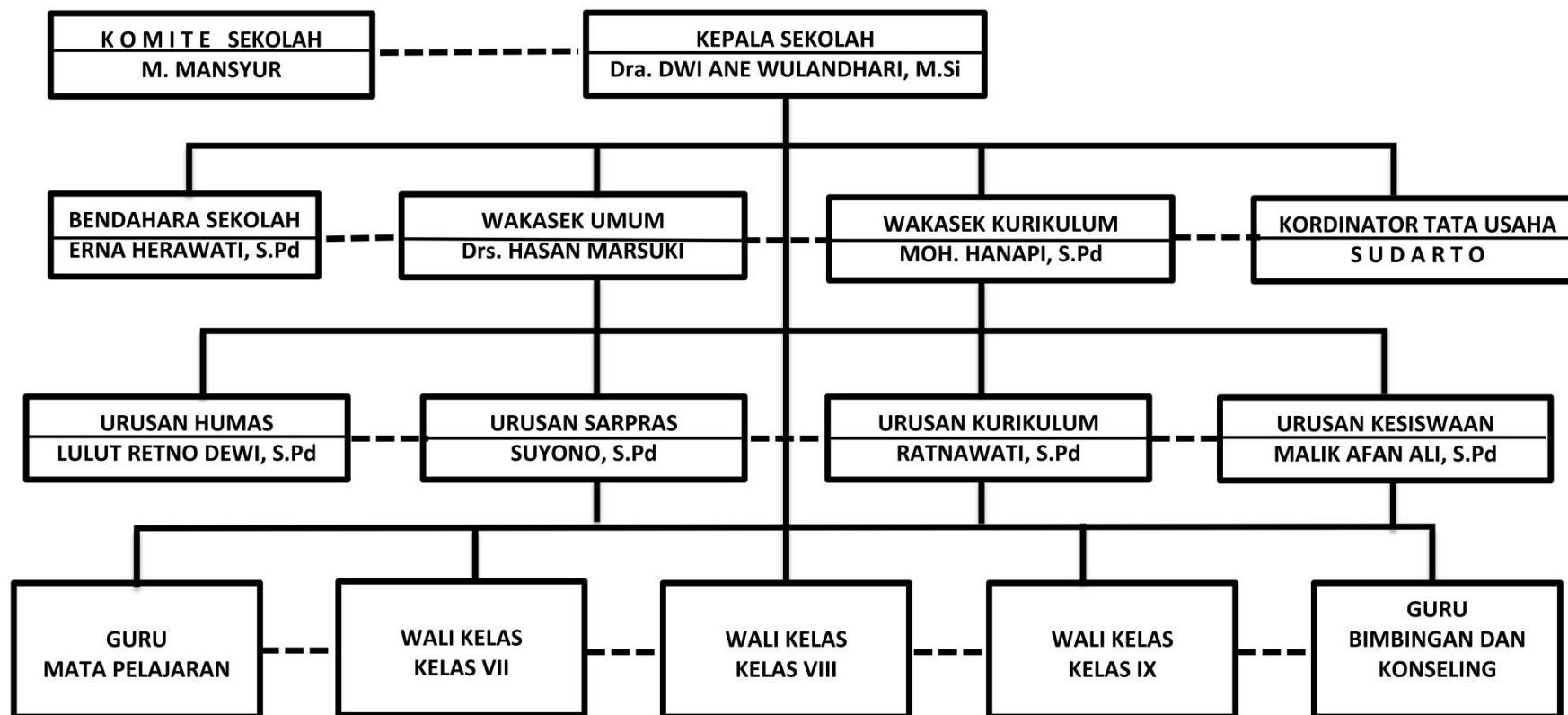
Tabel 4.1
Profil Sekolah
Tahun Pelajaran 2022/2023

A. Identitas Sekolah		
1.	Nama Sekolah	SMP Negeri 3 Genteng
2.	Nama Kepala Sekolah	Dra. Dwi Ane Wulandhari, M.Si
3.	NIP	196901081998022004
4.	NPSN	205256547
5.	Alamat Lengkap	Jl. Kh. Kholil No. 1 Jalen-Setail RT 04 / RW 05, Kec. Genteng, Kab. Banyuwangi, Prov. Jawa Timur.
6.	Kode Pos	68465
7.	SK Pendirian	873.3/01/439.102/2003
8.	Status Akreditasi	A
9.	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
10.	Tanggal SK Pendirian	2001-04-19
11.	NPWP	002839447627000

⁶⁹ Dokumentasi Tata Usaha, SMP Negeri 3 Genteng Banyuwangi, Tanggal 20 September 2023.



STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 3 GENTENG



KETERANGAN GARIS :

— GARIS INSTRUKSI

- - - GARIS KOORDINASI

4. Data Sarana dan Prasarana

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Genteng

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Keterangan Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang TU	1	1	0	0	0	0
2.	Ruang kepala sekolah	1	1	-	-	-	-
3.	Ruang tamu	1	1	-	-	-	-
4.	Ruang guru	1	1	-	-	-	-
5.	Dapur	1	1	-	-	-	-
6.	WC guru	3	3	-	-	-	-
7.	Ruang kelas	18	18	-	-	-	-
8.	Ruang DKG	1	1	-	-	-	-
9.	Ruang perpustakaan	1	1	-	-	-	-
10.	Gudang	1	1	-	-	-	-
11.	Gudang Lab. IPA	1	1	-	-	-	-
12.	Lab IPA / Sekretariat	1	1	-	-	-	-
13.	Koperasi siswa	1	1	-	-	-	-
14.	Musholla	1	1	-	-	-	-
15.	Ruang dinas	1	1	-	-	-	-
16.	Ruang UKS/PMR	1	1	-	-	-	-
17.	WC siswa laki-laki	3	3	-	-	-	-
18.	WC siswa perempuan	3	3	-	-	-	-
19.	Ruang ketertiban	1	1	-	-	-	-
20.	Ruang osis	1	1	-	-	-	-
21.	Ruang UNBK	2	2	-	-	-	-
22.	Ruang BK	1	1	-	-	-	-
23.	Area parkir	2	2	-	-	-	-
24.	Lapangan upacara	1	1	-	-	-	-
25.	Lapangan olahraga	1	1	-	-	-	-
26.	Aula terbuka	1	1	-	-	-	-
27.	Area kantin	1	1	-	-	-	-

5. Data Pendidik

Tabel 4.3
Data Pendidik SMP Negeri 3 Genteng

No.	Nama	Sertifikasi	Status
1.	Alfan Efendi, S.Pd.	Bimbingan dan Konseling	Guru Honorer
2.	Amin Faizatul Ummah, S.Ag.	Bimbingan dan Konseling	PNS
3.	Ary Agung Wicaksono, S.Pd.	Bahasa Inggris	Guru Honorer
4.	Dra. Dwi Ane Wulandhari, M.Si.	Matematika	PNS
5.	Eko Pratiwiningsih, S.E.	Ilmu Pengetahuan Sosial	PNS
6.	Erna Herawati, S.Pd.	Matematika	PNS
7.	Hanif Ulfah Fauziyah, S.Pd.	Bahasa Indonesia	Guru honorer
8.	Hasan Marsuki, S.Pd.	Pendidikan Kewarganegaraan	PNS
9.	Ikoatul Anisah, S.Pd.I.	Pendidikan Agama Islam	PNS
10.	Imam Khoiri, S.Pd.	Ilmu Pengetahuan Sosial	PNS
11.	Imam Mukodim, S.Pd.	Ilmu Pengetahuan Alam	PNS
12.	Iskanudin, S.Pd.	Seni Budaya	PNS
13.	Lulut Retnodewi, S.Pd.	Ilmu Pengetahuan Sosial	PNS
14.	Ma'rupin, A.Ma.Pd, S.Pd.	Pendidikan Agama Islam	PPPK
15.	Malik Afan Ali, S.Pd.	Ilmu Pengetahuan Alam	PNS
16.	Marsuni Kristiawati, S.Pd.	Bahasa Indonesia	PNS
17.	Miftahurrahman, S.Pd.	Bahasa Inggris	PPPK
18.	Moh. Hanapi, S.Pd.	Ilmu Pengetahuan Alam	PNS
19.	Nanin Suharmiati, M.Ked, S.P.	Bimbingan dan Konseling	PPPK
20.	Nur Salim, S.Pd.	Matematika	PNS
21.	Ocita Dian Antari, S.Pd.	Ilmu Pengetahuan Alam	Guru Honorer
22.	Ratnawati, S.Pd.	Bahasa Inggris	PNS
23.	Ratno Hermawan, S.Pd.	Bahasa Indonesia	PPPK
24.	Rosichah Sari, S.Pd.	Bahasa Inggris	Guru Honorer

25.	Siti Khofifah, S.Pd.	Pendidikan Kewarganegaraan	PNS
26.	Siti Wafiyah, S.Pd.	Pendidikan Agama Islam	Guru Honorer
27.	Suparti, S.Pd.	Bahasa Inggris	PNS
28.	Suryadi, S.Pd.	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	PNS
29.	Suyono, S.Pd.	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	PNS
30.	Tutus Istikhomah, M.Sej, S.Pd.	Matematika	PNS
31.	Waridah, S.Pd.	Bahasa Indonesia	PSN

5. Tenaga Kependidikan

Tabel 4.4
Tenaga Kependidikan SMP Negeri 3 Genteng

1.	Ka. TU	1
2.	TU	4
3.	Ka. Perpustakaan	1
4.	Satpam	2
5.	Tukang Kebun	1

6. Rekapitulasi Jumlah Siswa SMP Negeri 3 Genteng Dalam Lima Tahun

Terakhir

Tabel 4.5
Jumlah Data siswa SMP Negeri 3 Genteng

Tahun Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kelas VII+VIII+IX)	
	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2019/2020	196	6	187	6	190	6	572	18
2020/2021	192	6	190	6	191	6	573	18
2021/2022	192	6	192	6	190	6	574	18
2022/2023	194	6	190	6	189	6	573	18
2023/2024	240	6	198	6	193	6	631	18

7. Visi SMP Negeri 3 Genteng

Terbentuknya generasi yang religius, berprestasi, ramah lingkungan, dan berwawasan global.

Indikator Visi:

- a. Terwujudnya peningkatan dalam aktivitas keagamaan/religius.
- b. Terwujudnya sikap nasionalisme.
- c. Terwujudnya sikap kemandirian.
- d. Terwujudnya sikap yang integritas.
- e. Terwujudnya sikap peduli dan berbudaya lingkungan.
- f. Terwujudnya peningkatan dalam kegiatan gotong royong.
- g. Terwujudnya keunggulan dalam prestasi.
- h. Terwujudnya keunggulan dalam budaya lokal.
- i. Terwujudnya budaya literasi di lingkungan sekolah.
- j. Terwujudnya kelengkapan sarana prasarana pendidikan di bidang teknologi.

8. Misi SMP Negeri 3 Genteng

Indikator Misi:

- a. Mewujudkan suasana religius bagi warga sekolah
 - 1) Melaksanakan pembinaan mental dan spiritual secara rutin
 - 2) Memiliki fasilitas yang dapat di gunakan untuk beribadah
 - 3) Merayakan hari besar keagamaan
 - 4) Memberikan kesempatan kepada semua pesesrta didik untuk melaksanakan ibadah

- 5) Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran
- 6) Mampu membaca al-qur'an dengan baik dan benar (bagi beragama islam)
- 7) Menghafal asmaul husna dan surat-surat pendek dalam al-qur'an (bagi beragama islam)
- 8) Untuk non muslim, melaksanakan peribadatan sesuai dengan keyakinannya
- 9) Melestarikan kesenian yang religius
- 10) Membudayakan gemar bersedekah
- 11) Membiasakan 5s (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun).

b. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif

- 1) Membiasakan tepat datang, tepat masuk, tepat istirahat dan tepat pulang untuk semua warga sekolah
- 2) Penataan dan pemenuhan sarana prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang KBM.

c. Meningkatkan prestasi akademik, non akademik, dan nilai rata-rata ujian sekolah

- 1) Meningkatkan prestasi di bidang olah raga dan seni
- 2) Meningkatkan prestasi berbagai lomba mapel
- 3) Meningkatkan prestasi lomba kreativitas
- 4) Menciptakan warga sekolah gemar membaca
- 5) Melaksanakan pengembangan kegiatan bidang kesehatan sekolah
- 6) Melaksanakan pengembangan kegiatan bidang pramuka.

d. Terciptanya kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas

- 1) Melaksanakan pelatihan guru mata pelajaran dan guru BK
- 2) Melatih kompetensi guru melalui MGMP dan MGMPS
- 3) Melatih guru dalam pembelajaran berbasis IT
- 4) Melatih tenaga kependidikan dalam penguasaan administrasi dan IT.

e. Melaksanakan pengembangan inovasi pembelajaran

- 1) Mengadakan pelatihan penelitian tindakan kelas (PTK/PTBK)
- 2) Membuat metode pembelajaran (metode, pendekatan, strategi, evaluasi)
- 3) Menciptakan media pembelajaran
- 4) Mengadakan dan memanfaatkan sarana/media pembelajaran yang sesuai.

f. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif

- 1) Melaksanakan pengembangan metode pembelajaran (proses) di sekolah

- 2) Melaksanakan pengembangan strategi pembelajaran dan bimbingan.

g. Mewujudkan sistem manajemen lingkungan hijau (Green School)

- 1) Meningkatkan kepedulian terhadap pelestarian lingkungan
- 2) Mewujudkan pengelolaan sampah dan limbah lingkungan
- 3) Mewujudkan tindakan pencegahan pencemaran lingkungan

- 4) Mengoptimalkan sistem drainase
 - 5) Mewujudkan kamar mandi sehat
 - 6) Mewujudkan suasana kelas yang sejuk
 - 7) Mewujudkan ruang terbuka hijau, halaman sekolah yang menyenangkan dan representatif
 - 8) Mewujudkan kantin yang sehat.
- h. Mengembangkan potensi siswa untuk melakukan komunikasi internasional dalam lingkungan sekolah yang berbasis IT
- 1) Meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris
 - 2) Mewujudkan sekolah berbasis IT dengan jaringan yang memadai
 - 3) Mengoptimalkan pembelajaran berbasis IT
 - 4) Mewujudkan sistem informasi berbasis web
 - 5) Meningkatkan prestasi penguasaan teknologi informasi.

9. Tujuan Sekolah

- a. Membiasakan masyarakat sekolah berperilaku religius dalam berinteraksi di lingkungan sekolah.
- b. Mewujudkan standar sarana prasarana / fasilitas, dan perawatan yang memenuhi SPM.
- c. Meningkatkan kompetensi peserta didik sehingga dapat bersaing dengan sekolah lain baik secara akademik maupun non akademik.
- d. Meningkatkan pengelolaan manajemen sekolah sehingga dapat terkoordinir dengan baik sesuai standar pengelolaan manajemen

pendidikan.

- e. Meningkatkan kompetensi pendidik dalam melakukan inovasi pembelajaran.
- f. Mewujudkan sekolah yang bersih, indah, nyaman dan sehat sesuai dengan sistem manajemen lingkungan hijau (green school).
- g. Menciptakan sekolah berbasis IT.

10. Sejarah Singkat SMP Negeri 3 Genteng

Letak Geografis SMP Negeri 3 Genteng yaitu terletak di Jl. Kh. Kholil No. 1 Jalen-Setail, Setail, Kec. Genteng, Kab. Banyuwangi, Prov. Jawa Timur. SMP Negeri ini didirikan sejak tanggal 19 April 2001 dengan SK pendirian sekolah 873.3/01/439.102/2003. Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan, SMP Negeri ini mengalami banyak perubahan diberbagai sektor. Hal ini dapat diliaht dari infrastruktur berupa kelengkapan fasllitas yang mendukung dan kondisi fisik sekolah yang mulai berubah dan dibangun untuk kenyamanan siswa dalam belajar. Luas tanah di SMP ini adalah 6.200 M² serta menggunakan kabel untuk koneksi internet, menggunakan daya listrik sebesar 13000 wat dari PLN.

SMP Negeri 3 Genteng memiliki akreditasi grade A dengan nilai 91 pada saat ini dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah. Untuk kurikulum yang digunakan pada SMP Negeri 3 Genteng yaitu kurikulum merdeka di kelas VII dan VIII, untuk kelas IX masih menggunakan kurikulum 2013. SMP Negeri 3 Genteng saat ini dibawah kepemimpinan seorang kepala sekolah yang bernama Dra. Dwi

Ane Wulandhari, M.Si. Pimpinan sekolah dari masa ke masa secara berurutan sebagai berikut :

Tabel 4.6
Data Pimpinan Sekolah Dari Masa Ke Masa

No.	Nama Kepala Sekolah	Waktu
1.	Drs. SETIYONO	2002-2003
2.	Drs. IRHAM MUBAROK	2003-2005
3.	Drs. H. SYAMSUDIN	2005-2008
4.	Drs. SUGIYANTO	2008-2012
5.	H. SYARONI, S.Pd, MM	2012-2012
6.	JAROT ABDUL ROSYID, M.Pd	2012-2016
7.	TEGUH LUMEKSO, S.Pd	2016-2017
8.	TUKIMUN AG, S.Pd	2017-2020
9.	SUBANDI, S.Pd	2020-2022
10.	Drs. HASAN MARSUKI	2022-2022
11.	Dra. DWI ANE WULANDHARI, M.Si	2022 S.D. Sekarang

B. Penyajian Data

Berdasarkan observasi di awal penelitian, menurut guru yang mengajar mata pelajaran IPS, siswa pada saat proses pembelajaran kurang aktif karena masih dalam masa transisi dari pembelajaran di sekolah dasar, karena siswa kelas VII saat ini masih dalam masa mengenal lingkungan sekolah menengah pertama, sehingga siswa masih beradaptasi dengan lingkungan belajarnya yang baru. Dengan menggunakan metode pembelajaran *talking stick* diharapkan siswa bisa lebih aktif dan lebih tertarik untuk semangat belajar di kelas. Supaya siswa lebih paham tentang materi pembelajaran yang di jelaskan oleh guru. Berikut penyajian data yang diperoleh :

1. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama menggunakan metode pembelajaran *talking stick* membuktikan bahwa

pembelajaran berjalan dengan cukup baik karena pada awalnya guru memberitahu ke siswa bahwa pembelajaran akan dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran *talking stick* sehingga siswa lebih berpartisipasi dan bersemangat untuk belajar.

Guru menyampaikan bahwa metode pembelajaran *talking stick* ini menggunakan tongkat dan alat musik dan harus menjawab pertanyaan dari guru serta semua buku yang berhubungan dengan pembelajaran IPS harus ditutup. Jika musik berhenti dan tongkat di pegang salah satu siswa, siswa tersebut harus bisa menjawab pertanyaan tersebut. Sehingga siswa terlihat lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran, karena siswa harus bisa menjawab pertanyaan dari guru, jika siswa tersebut tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru, guru akan membantu siswa untuk menjawab pertanyaan.

Hal ini yang membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran karena siswa termotivasi harus bisa menjawab pertanyaan dari guru. Penggunaan metode pembelajaran *talking stick* sangat berdampak positif bagi siswa yang sebelumnya kurang aktif dan merasa bosan saat guru menjelaskan materi dengan metode ceramah, sekarang jadi lebih aktif dan siswa lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Berikut hasil observasi yang di dapat :

Tabel 4.7
Hasil Observasi Keaktifan Belajar

Hasil Observasi Keaktifan Belajar Akhir di Kelas VII B							
Nama	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4	Jumah	Skor KB	Ket.
AAN	2	1	2	2	7	87	SA
AMP	2	2	2	2	8	100	SA

ARM	2	2	2	2	8	100	SA
AENH	1	1	1	2	5	62	CA
AKDS	2	2	0	2	6	75	AB
ADF	2	2	2	2	8	100	SA
ABP	2	2	2	2	8	100	SA
AZF	1	2	2	2	7	87	SA
BS	1	1	1	2	5	62	CA
DAN	2	0	1	1	4	50	KA
DYP	2	2	2	2	8	100	SA
DMES	1	2	1	2	6	75	AB
EDO	2	2	2	2	8	100	SA
FA	2	1	2	2	7	87	SA
IMK	2	2	2	2	8	100	SA
IH	2	2	0	2	6	75	AB
JP	2	2	2	2	8	100	SA
KAPY	2	2	2	2	8	100	SA
MSS	2	1	1	1	5	62	CA
MMS	2	2	2	2	8	100	SA
MM	2	2	2	2	8	100	SA
MZ	2	2	2	2	8	100	SA
MAF	1	2	2	2	7	87	SA
MAF	1	1	2	2	6	75	AB
MRA	1	2	2	1	6	75	AB
MRM	2	2	2	1	7	87	SA
NFN	2	2	1	1	6	75	AB
NFA	2	1	0	2	5	62	CA
NAF	1	2	2	2	7	87	SA
PSAA	1	2	2	2	7	87	SA
RR	1	2	2	2	7	87	SA
RAS	2	2	2	2	8	100	SA
RWT	2	2	1	1	6	75	AB
RW	2	2	2	2	8	100	SA
SJA	2	1	2	2	7	87	SA
SSS	1	2	2	2	7	87	SA
US	1	1	2	1	5	62	CA
VSA	1	2	2	2	7	87	SA
WJFM	2	2	2	2	8	100	SA
ZRA	2	2	2	2	8	100	SA
RATA-RATA					6,9	86	
JUMLAH SISWA SANGAT AKTIF BELAJAR							27
JUMLAH SISWA AKTIF BELAJAR							7
JUMLAH SISWA CUKUP AKTIF BELAJAR							5
JUMLAH SISWA KURANG AKTIF BELAJAR							1
JUMLAH SISWA TIDAK AKTIF BELAJAR							

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

Analisis dan uji hipotesis yang dilakukan peneliti menggunakan SPSS Versi 25. Sebelum uji hipotesis dilakukan, terlebih dahulu harus melakukan uji normalitas dan uji linieritas untuk mengetahui data yang di uji berdistribusi normal dan linier. Berikut adalah hasil uji normalitas dan linieritas.

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah hasil yang di jadikan bukti khas atau tidak. Dengan menggunakan SPSS Versi 25 untuk menguji normalitas data, pengujian yang dilakukan untuk menguji normalitas data adalah uji *Kolmogorof-smirnov* yang digunakan untuk menganalisis data.

Data penelitian dianggap normal apabila nilai signifikansi (sig.) lebih dari 0.05. Data yang dikatakan tidak normal apabila nilai signifikansi (sig.) kurang dari 0.05. Uji normalitas ini dilakukan pada SPSS Versi 25. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Perhitungan Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	22.70674153
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.085
	Negative	-.091
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber data : olah SPSS 25

Uji normalitas menggunakan uji *one sampel kolmogorof-smirnov* dan hasilnya menunjukkan bahwa nilai sig sebesar 0.200 oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa masing-masing pertanyaan pada angket variabel X (metode pembelajaran talking stick) dan variabel Y (keaktifan belajar) adalah normal.

2. Hasil Uji Linearitas

Setelah melakukan uji normalitas, selanjutnya adalah melakukan uji linieritas untuk mengetahui apakah kedua variabel yang di uji mempunyai hubungan linier atau tidak secara signifikansi. Dalam penelitian ini dinyatakan linier jika *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0.05. Dan dinyatakan tidak linier apabila *Deviation from Linearity* lebih kecil dari 0.05. Temuan uji linearitas tercantum di bawah ini.

Tabel 4.9
Perhitungan Uji linearitas

ANOVA Table			Sig.
keaktifan belajar siswa * talking stcik	Between Groups	(Combined)	.099
		Linearity	.021
		Deviation from Linearity	.202
	Within Groups		
	Total		

Sumber data : Olah SPSS 25

Berdasarkan data di atas dua variabel dinyatakan linier karena menunjukkan hasil perhitungan lebih besar dari 0.05. Adapun hasil 0.202 yang artinya linier.

3. Uji T

Analisis data penelitian ini menggunakan uji t yaitu analisis *Paired Sample T-test*, analisis uji t dilakukan setelah kedua syarat terpenuhi yang artinya data terdistribusi normal dan linier. Pengujian *Paired Sample T-test* dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS For Windows Versi 25* dengan kriteria pengujian, jika nilai signifikansi atau nilai sig. (2-tailed) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika nilai signifikansi atau nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_0 di tolak dan H_a diterima.

Adapun hasil uji Paired Sample T-test dengan SPSS For Windows Versi 25 mengenai pengaruh penerapan metode pembelajaran talking stick terhadap keaktifan belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Uji Paired Sample T-test
Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE TEST	70.6500	40	5.82017	.92025
	POST TEST	82.5500	40	5.62936	.89008

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRE TEST & POST TEST	40	.816	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference Lower
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	
Pair 1	PRE TEST - POST TEST	11.90000	3.47740	.54983	13.01213

Paired Samples Test

		Paired Differences 95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Upper	Lower			
Pair 1	PRE TEST - POST TEST	10.78787	13.01213	21.643	39	.000

Sumber data : Olah SPSS 25

Berdasarkan hasil uji paired sample t-test dengan pre-test adalah 0.000, yang artinya lebih kecil dari 0.050, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode pembelajaran talking stick terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Dengan ditolaknya H_0 dan diterimanya H_a , maka penelitian ini dapat membuktikan kebenaran hipotesis, yaitu terdapat pengaruh penerapan metode talking stick terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 3 Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023.

4. Uji Hipotesis

Berdasarkan penyajian data hasil uji normalitas dan linearitas yang menentukan apakah suatu data normal dan dua variabel mempunyai hubungan linier merupakan syarat untuk dianalisis. Apabila kedua uji pendahuluan berhasil maka akan digunakan uji selanjutnya yaitu uji Paired Sample T-test untuk menguji hipotesis dan mengetahui apakah variabel X (metode pembelajaran talking stick) berpengaruh terhadap variabel Y (keaktifan belajar).

Hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak berdasarkan temuan uji paired sample t-test di mana nilai sig. 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun pelajaran 2022/2023, metode pembelajaran *talking stick* di SMP Negeri 3 Genteng Banyuwangi memberikan dampak dan pengaruh terhadap keaktifan belajar siswa kelas

VII pada mata pelajaran IPS.

D. Pembahasan

Penelitian ini bermula dari hasil observasi awal yang penulis temukan permasalahan yang ada di SMP Negeri 3 Genteng, yaitu siswa tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas, dan terdapat pemilihan metode pembelajaran yang kurang bervariasi yang digunakan oleh guru IPS. Yang digunakan adalah metode konvensional yaitu metode ekspositori yang berpusat pada penyampaian guru dan siswa mendengarkan materi. Serta akibat dari siswa kurang aktif yaitu karena masih dalam masa transisi dari sekolah dasar, siswa kelas VII saat ini masih dalam tahap pengenalan dengan lingkungan sekolah Menengah Pertama, sehingga siswa masih beradaptasi dengan lingkungan belajar yang baru. Hal ini mengakibatkan keaktifan belajar siswa menurun serta belum terbiasa dengan lingkungan belajar yang baru.⁷⁰

Pembelajaran di kelas masih cenderung monoton karena menggunakan metode konvensional. Sehingga ketika ada pertanyaan yang dibuat oleh guru, kebanyakan siswa tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut, karena siswa belum memahami materi tersebut. Untuk mengatasi hal tersebut, guru memberikan tugas kelompok untuk tambahan nilai siswa supaya tidak bosan dengan pembelajaran di kelas. Tetapi hanya sedikit siswa yang tertarik untuk mengerjakan tugas kelompok dan cenderung kebanyakan siswa kurang aktif saat kerja kelompok. Akibatnya suasana pembelajaran yang demikian tidak dapat dipungkiri bahwa keaktifan belajar siswa dapat dikatakan rendah, bahkan

⁷⁰ Eko Pratiwiningsih, Diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi, 03 Agustus 2023.

hal ini mempengaruhi hasil belajar siswa.

Untuk itu penulis ingin melaksanakan penelitian tentang pembelajaran IPS dengan pokok bahasan Keluarga Awal Kehidupan. Dengan menerapkan metode pembelajaran *talking stick* dengan langkah-langkah, guru menyiapkan tongkat dengan panjang 15-20 cm. Kemudian guru menyiapkan materi pokok yang akan diajarkan, setelah itu siswa membentuk kelompok untuk berdiskusi dengan diarahkan oleh guru. Setiap kelompok membaca materi dan memahami materi tersebut, setelah itu guru menyiapkan tongkat dan akan memberikan ke salah satu kelompok. Kemudian permainan *talking stick* dimulai dengan diiringi musik dengan menggunakan speaker mini, setelah itu guru mengajukan pertanyaan kepada salah satu siswa di kelompok yang memegang tongkat, siswa tersebut harus menjawab pertanyaan yang diberikan dan seterusnya. Siswa yang lain juga bisa membantu kelompoknya untuk menjawab pertanyaan apabila tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut. Kemudian guru memberikan kesimpulan serta mengevaluasi untuk menilai seluruh siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran *talking stick* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 3 Genteng Banyuwangi.

Keaktifan belajar merupakan unsur dasar yang penting untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Partisipasi aktif siswa sangat berpengaruh terhadap perkembangan berpikir, emosi serta sosial. Jika siswa aktif akan membuat pembelajaran di kelas sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah di susun oleh guru. Bentuk aktifitas siswa dapat

berbentuk dalam kegiatan berkelompok maupun individu. Keaktifan belajar siswa merupakan kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik sehingga dalam kegiatan pembelajaran harus optimal untuk mencapai suasana kelas yang lebih kondusif. Keaktifan belajar siswa dapat merangsang serta mengembangkan bakat yang dimiliki oleh siswa. Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa guru dapat merancang sistem pembelajaran dengan sistematis, seperti dengan menggunakan metode pembelajaran *talking stick*, sehingga siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Terdapat beberapa hal yang membuat keaktifan belajar siswa menjadi menurun, hal tersebut di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kesehatan mental merupakan salah satu faktor yang dapat menghambat siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, kurangnya ketertarikan dan minat siswa terhadap kebiasaan belajar di kelas, kurangnya semangat guru untuk memotivasi siswanya, kurangnya apresiasi guru terhadap siswa, siswa yang kurang tertarik dengan cara guru menjelaskan dengan menggunakan metode konvensional.

Dalam penelitian ini berfokus untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran *talking stick* terhadap keaktifan belajar siswa. Berdasarkan temuan, nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, menunjukkan bahwa hubungan antara dua variabel adalah linier artinya jumlah skor pada penelitian ini sudah memenuhi syarat untuk dilakukan uji selanjutnya yaitu dengan uji regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh dari metode pembelajaran *talking stick*.

Pada uji paired sample t-test diketahui nilai signifikansi dari uji regresi

linier sederhana muncul 0.00 yang berarti kurang dari 0.05 berdasarkan ketentuan dari uji regresi linier sederhana yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka (H_0) diterima dan (H_a) ditolak, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka (H_0) ditolak dan (H_a) diterima. Dapat diartikan bahwa hasil uji paired sample test pada variabel independent yaitu metode pembelajaran *talking stick* berpengaruh signifikansi terhadap keaktifan belajar

Hal tersebut juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmala mahasiswa universitas muhammadiyah sumatera utara 2020 tentang pengaruh metode pembelajaran *talking stick* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak mts fastabiqul khairat, dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan korelasi *Product Moment Person* dengan tabel “r” *product moment* pada taraf signifikansi 5% dan 1% diperoleh (r_{xy}) = 0,540 lebih besar dari r_{tabel} baik itu taraf signifikansi 5% dan 1% (0,361 dan 0,463) dengan formasi perbandingan $0,540 \geq 0,361$ dan $0,540 \geq 0,463$ maka (H_a) diterima.⁷¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁷¹ Nurmala, “Pengaruh Metode Pembelajaran Talking Stick Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs Fastabiqul Khairat”, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan), 1.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil analisis dan penyajian hipotesis sebesar 0.00 yang artinya hasil tersebut kurang dari 0.05. Dapat diartikan hasil uji regresi linier sederhana diartikan sebagai variabel independent yaitu metode pembelajaran *talking stick* mempunyai pengaruh yang signifikan dan berpengaruh positif terhadap variabel dependent yaitu keaktifan belajar siswa SMP Negeri 3 Genteng Banyuwangi tahun pelajaran 2022/2023.

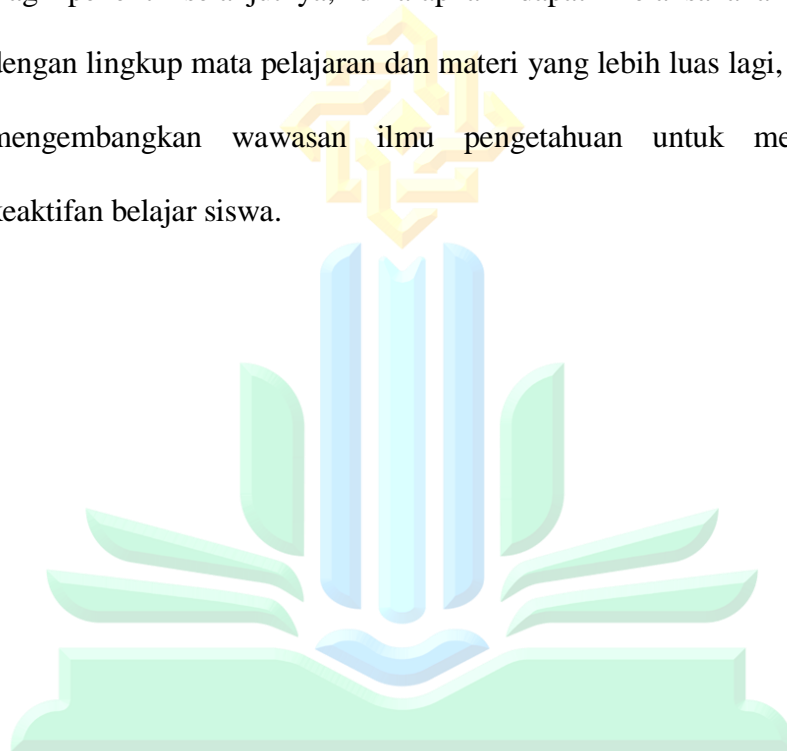
Terlihat pada tabel R square angkanya sebesar 0.329 yang berarti variabel X yaitu metode pembelajaran *talking stick* mempunyai pengaruh yang signifikan sebesar 32.9% terhadap variabel Y yaitu keaktifan belajar siswa. Berdasarkan temuan tersebut maka dapat dikatakan bahwa penerapan metode pembelajaran *talking stick* berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 3 Genteng Banyuwangi tahun pelajaran 2022/2023.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari pembahasan penelitian yang di kemukakan peneliti, terdapat beberapa saran yaitu antara lain :

1. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan referensi baru untuk kelancaran proses belajar mengajar yang lebih baik, dapat meningkatkan kreativitas pendidik supaya mencapai kinerja yang lebih baik.

2. Bagi guru, khususnya guru mata pelajaran IPS dapat menerapkan metode pembelajaran *talking stick* supaya dapat membuat siswa lebih aktif saat pembelajaran di kelas dan siswa lebih paham tentang materi yang di jelaskan oleh guru.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melaksanakan penelitian dengan lingkup mata pelajaran dan materi yang lebih luas lagi, serta untuk mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Novitasari Pour. “Pengaruh Metode Pembelajaran Talking Stick Terhadap Keaktifan Belajar Siswa”. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-saintika* 2, No 1 (2018).
- Ahmad Nahidl Silmy. “Penerapan Metode Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Fiqih I Intensif D Gontor”. *Research and Development Journal Of Education* 8, No 2 (2022): 655.
- Aman Kusna Nugraha, “ Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar IPA Materi Sistem Organisasi Kehidupan Makhluk Hidu Dengan Media Flash Card Matching Game Pada Peserta Didik Kelas VII F SMP Negeri 1 Pejagoan Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019”. *Jurnal Pendidikan Konvergensi* Edisi 29, Vol. 6 (2019).
- Andi Kaharuddin, Dkk. *Pembelajaran Inovasi & Variatif Pedoman Untuk Penelitian PTK dan Eksperimen*. (Kendari: Pustaka Almaida, 2020), 76.
- Asep, Dkk. *Strategi Pembelajaran*. (Banten : Penerbit PT Sada Kurnia Pustaka, 2023), 14.
- Ce Gunawan. *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengelolah Data Penelitian New Edition*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Endah Prastiwi. “Penerapan Metode Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII A di Mts Al-Ma’arif Kabupaten Badung Provinsi Bali”. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021.
- Faruq Hasan Asy’ari. “Pemanfaatan Teknologi (LCD dan Aplikasi Power Point) Dengan Metode Pembelajaran Talking Stick Dalam Pembelajaran Sejarah”. *Kalpatura: Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah* 8, No 1 (2022): 50.
- Fathul Huda. “Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pokok Bahasan Pancasila Sebagai Dasar Negara Republik Indonesia Kelas VI Tahun Pelajaran 2017/2018”. *Jurnal PTK dan Pendidikan* 3, No 2 (2017): 48.
- Fina Fakhriyah. *TPACK Dalam Pembelajaran IPA*. (Jawa Tengah: NEM – Anggota IKAPI, 2022), 89-90.
- I Ketut Suparya. “Kajian Teoritis Perbandingan Kurikulum IPS di Indonesia dan Amerika”. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, No 2 (2022): 145-146.
- Inawardatul Bararah. “Efektifitas Perencanaan Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah”. *Jurnal Mudarrisuna* 7, No 1 (2017):

144.

Malasari Harahap. "Analisis Tingkat Kematangan Gonad Teripang Keling (Holothuria Atra) Di Perairan Menjangan Kecil, Karimun". *Journal Of Maquares* 7, No 3 (2018), 264.

Mahsyatur. *Pedoman Dalam Pembelajaran (Mendesain Pembelajaran Menjadi Berkarakter dan Berkualitas)*. (Bandung : FORSILADI), 152.

Muhjam Kamza. "Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi dengan Tipe Buzz Group Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS". *Jurnal Basicedu* 5, No 5 (2021): 4122.

Moh. Suardi. *Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 7.

Nadia Nur Fadhilla. "Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 2 Sidomulyo Tahun Pelajaran 2018/2019. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019.

Nanda Rizky Fitriani Kanza, Dkk, "Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Metode Project Based Learning Dengan Pendekatan STEM Pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas di Kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 2 Jember". *Jurnal Pembelajaran Fisika* 9, No 2 (2020) : 72.

Naomi Handayani. *Pengembangan Metode Pembelajaran Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Penerbit Pustaka Rumah Cinta, 104.

Nugro Wibowo. "Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari". *Jurnal Electronis, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)* 1, No 2 (2016), 130-131.

Nur'asiyah. "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Talking Stick Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau". Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2019.

Nurlina Ariani Hpr, Dkk. *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022), 7.

Nurmala. "Pengaruh Metode Pembelajaran Talking Stick Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Mts Fastabiqul Khairat". Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2020.

Ovan, Andika Saputra. *CAMI: Aplikasi Validitas dan Reabilitas Instrumen*

- Penelitian Berbasis Web*. (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2020), 1.
- Rafiudin. *Kumpulan Artikel Ilmiah (KARIL) Sekolah Dasar*. (Bandung: Tata Akbar, 2021), 22.
- Rifai. *Penelitian Tindakan Kelas PAK Classroom Action Research In Christian*. (Born Win's Publishing, 2016), 140.
- Rudi Ahmad Suryadi. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Deepublish, 2018.
- Safira Yosinta Ratri, “ Digital Storytelling Pada Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar”. *Jurnal Pena Karakter* 01, N0 01 (2018): 5.
- Shilphy A. Octavia. *Metode-Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020.
- Sinar. *Metode Aktive Learning*. (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018), 8-10.
- Siti Nurhamidah. *Problem Based Learning Kiat Jitu Melatih Berpikir Kritis Siswa*. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Penerbit Alfabeta, 2019.
- Sunhaji. *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah/Madrasah*. (Jawa Tengah: Zahira Media Publisher ,2020), 45.
- Sutiah. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.
- Teofilus Ardian Hopeman, Dkk. “Hakikat, Tujuan, dan Karakteristik Pembelajaran IPS yang Bermakna Pada Peserta Didik Sekolah Dasar”. *Jurnal Kiprah Pendidikan* 1, No 2 (2022): 143.
- Titik Wahyuni. *Metode Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerita*. Jawa Timur: Kun Fayakun, 2020.
- Toni Nasution, Dkk. *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2018.
- Wijayanti Lidia, Dkk. “Pengaruh Metode Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPS”. *JTP2IPS* 3, No 2 (2018): 83.
- Winarti. “Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Penyusutan Aktiva Tetap Dengan Metode Menjodohkan Kotak”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan* 8, No 2 (2013) : 126.

Wiwiy T. Pulukadang. *Buku Ajar Pembelajaran Terpadu*. (Gorontalo: Ideas Publishing, 2021), 72.

Yessy Novita Sari. “ Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Means Ends Analysis Menggunakan Media Video Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 3 Pagar Alam”. *Jurnal Profit* 5, No 1 (2018) : 95.

Zulhelmi Tanjung. “Pengaruh Metode Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Di Mis Ypi Desa Bintang Meriah Kec. Batang Kuis Kab. Deli Serdang Tahun Pelajaran 2017/2018”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 1 PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Imroatul Azizah
NIM : T20199017
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Vii Di Smp Negeri 3 Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023” Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya penulis sendiri, kecuali kutipan kutipan yang sudah di rujuk sumbernya.

Jember, 17 Oktober 2023
Peneliti



Imroatul Azizah
NIM : T20199017

LAMPIRAN 2 MATRIKS PENELITIAN

MATRIKS PENELITIAN

Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Talking Stick Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 3 Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023	1. Metode Pembelajaran Talking Stick	a. Menyiapkan tongkat dengan panjang 15-20 cm b. Menyiapkan materi pokok yang akan diajarkan, setelah itu siswa membentuk kelompok dan yang telah dibentuk harus mempelajari kembali materi pelajaran c. Kelompok mendiskusikan masalah dalam wacana d. Setelah diskusi kelompok selesai membaca materi dan mempelajari materi e. menyiapkan tongkat dan akan memberikan kepada salah satu kelompok, setelah itu musik dinyalakan menggunakan speaker mini, guru mengajukan pertanyaan kepada salah satu kelompok yang memegang tongkat. Kelompok harus menjawab pertanyaan yang diberikan dan seterusnya f. Siswa lain juga dapat membantu kelompoknya yang mendapat pertanyaan apabila tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru g. Memberikan kesimpulan	1. Koesioner / Angket 2. Observasi 3. Wawancara 4. Dokumentasi	1. Pendekatan penelitian: Kuantitatif 2. Uji Asumsi Klasik 3. Analisis Regresi Linier Sederhana 4. Populasi dan sampel: a. Populasi: satu jenjang siswa di SMP Negeri 3 Genteng banyuwangi b. Sampel : menggunakan kelas VII yang terpilih di SMP Negeri 3 Genteng Banyuwangi	Apakah terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran talking stick terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 3 Genteng Tahun Pelajaran 2022/2023 ?
	2. Keaktifan Belajar	a. Partisipasi aktif untuk melaksanakan tugas belajarnya b. Terlibat dalam pemecahan masalah c. Menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya d. Melaksanakan diskusi kelompok.			

LAMPIRAN 3 PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA BAGI GURU

Nama : Eko Pratiwiningsih, S.E
Guru mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

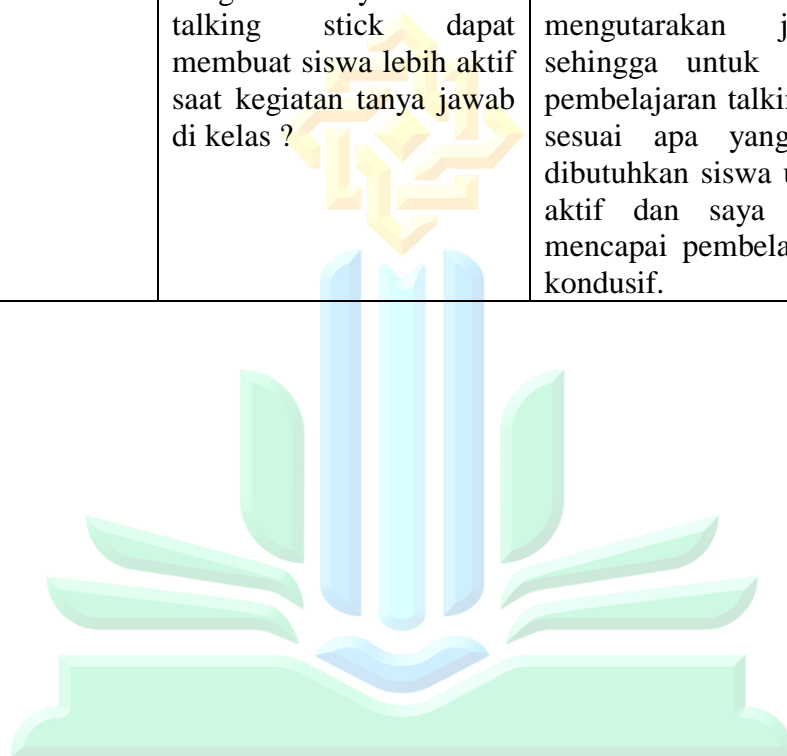
No	Indikator	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Metode pembelajaran talking stick	Bagaimana pendapat ibu, tentang metode pembelajaran talking stick apakah bisa berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa di kelas ?	Tentu bisa berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa, karena penggunaan metode pembelajaran ini cocok untuk siswa kelas VII, pada kelas VII ini siswa kan masih kekanak-kanakan dan masih berproses ke masa remaja. Siswa akan cenderung menyukai pembelajaran dengan bermain tongkat tersebut, karena bagi mereka pembelajaran tersebut menyenangkan dan tidak membosankan. Pada pembelajaran metode talking stick tersebut siswa akan dilatih untuk memahami materi pembelajaran dengan suasana yang berbeda. Pembelajaran ini juga bisa membuat siswa aktif untuk menjawab pertanyaan dari guru sehingga guru tidak selalu menunjuk siswa dan dengan talking stick ini siswa tidak bosan dikarenakan metode pembelajaran ini di iringi dengan lagu sehingga siswa yang mendapatkan tongkat tidak merasa tegang.
		Menurut ibu, apakah dengan menggunakan metode talking stick dapat mengatasi kesulitan siswa dalam memahami materi pembelajaran IPS ?	Tentu bisa, nantinya siswa dapat dengan mudah memahami materi dikarenakan siswa jika tidak benar-benar memahami materi, ketika mendapatkan tongkat maka siswa tersebut akan terdiam saja dan nantinya saya akan

			<p>mengulang kembali materi yang telah saya sampaikan dan siswa tersebut akan saya tunjuk kembali. Karena setelah saya menjelaskan materi tentang IPS, kemudian memberikan waktu untuk siswa bertanya tentang materi yang belum mereka pahami. Setelah materi selesai mereka baca dan pahami buku harus ditutup untuk bermain menggunakan metode talking stick. Jadi siswa harus bisa memahami materi yang sudah saya jelaskan.</p>
	<p>Menurut ibu, apakah yang siswa rasakan saat melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode talking stick ?</p>	<p>Saya melihat dari ekspresi mereka itu sangat senang belajar dengan menggunakan metode talking stick, metode ini bisa membuat siswa belajar untuk tanggung jawab terhadap kelompoknya, bisa berdiskusi dengan kelompoknya cukup baik saat menjawab pertanyaan yang saya berikan. Siswa sangat berpartisipasi dengan baik dan penuh semangat saat mengikuti pembelajaran dengan metode talking stick, siswa juga merasa terhibur dikarenakan dengan adanya alunan lagu yang mengiringi stick saat berpindah dari siswa satu ke siswa yang lainnya.</p>	
	<p>Menurut ibu, apakah dengan menggunakan metode talking stick suasana di kelas bisa lebih kondusif ?</p>		<p>Tentu bisa kondusif, karena waktu sebelum siswa belajar menggunakan metode talking stick, siswa cenderung bosan saat saya menggunakan metode ceramah selama pembelajaran di kelas, tetapi pada saat menggunakan metode talking stick siswa</p>

			<p>lebih semangat lagi untuk belajar dan memahami materi yang saya terangkan. Nantinya siswa akan memperhatikan dengan baik untuk bisa menjawab apa yang akan saya tanyakan, karena nantinya siswa mendapatkan stick akan menjawab pertanyaan maka siswa akan benar-benar belajar supaya waktu mendapatkan stick bisa menjawab pertanyaan walaupun jawabannya kurang benar tetapi siswa tersebut sudah mempelajari dengan baik materi yang sudah saya jelaskan.</p>
		<p>Menurut ibu, apakah dengan menggunakan metode talking stick dapat memicu keberhasilan siswa untuk lebih aktif saat pembelajaran di kelas ?</p>	<p>Sangat bisa, untuk talking stick ini siswa antusias sekali mereka tidak merasa bosan dengan pembelajaran ini, disamping siswa mendapatkan materi, siswa juga mendapatkan sedikit hiburan dalam suasana pembelajaran yang tidak membosankan. metode pembelajaran talking stick ini kan menggunakan media tongkat berjalan, saat permainan berhenti dan tongkat itu di pegang salah satu siswa pastinya siswa tersebut harus bisa menjawab pertanyaan yang saya berikan. Jika siswa tersebut tidak bisa menjawab pertanyaan yang saya berikan, saya akan memberikan arahan secara pelan-pelan supaya siswa bisa menjawab pertanyaan tersebut.</p>
2	Keaktifan belajar siswa	Bagaimana pendapat ibu, saat proses pembelajaran berlangsung siswa lebih	Siswa sendiri cenderung lebih semangat untuk itu metode pembelajaran talking stick ini

	semangat atau cenderung bosan saat menggunakan metode talking stick ?	tidak membosankan untuk para siswa, untuk itu ada lagu yang nantinya juga mengasah siswa lebih fokus dan siswa lebih cepat untuk memahami materi yang saya berikan.
	Menurut ibu, saat pembelajaran menggunakan metode talking stick, apakah siswa lebih berani mengemukakan pendapatnya saat proses tanya jawab di kelas ?	Dalam mengemukakan pendapatnya siswa berani akan tetapi juga ada yang ragu pada jawabannya sendiri, oleh karena itu untuk siswa yang menjawab dengan ragu maka untuk membaca ulang materi. Akan saya jelaskan lagi dan siswa tersebut akan benar-benar mempelajari karena akan di tunjuk kembali untuk menjawab pertanyaan tersebut.
	Apakah yang ibu lakukan jika siswa kurang aktif saat kegiatan pembelajaran berlangsung ?	Yang saya lakukan ketika siswa kurang aktif saat pembelajaran berlangsung yaitu saya akan memberikan motivasi berupa menyadarkan siswa bahwa adanya perjalanan belajar yang harus mereka lalui, hal tersebut bisa membangkitkan siswa untuk meningkatkan dan memelihara semangat belajar siswa.
	Bagaimana cara ibu untuk membuat kelas lebih kondusif saat proses pembelajaran IPS berlangsung ?	Saya akan memberikan perjanjian saat awal pembelajaran supaya nantinya saya dan siswa dapat saling kerjasama dalam proses pembelajaran, sehingga siswa juga paham akan tanggung jawab yang sudah di sepakati dengan begitu siapa yang melanggar akan mendapatkan sanksi, contohnya saat pembelajaran ada yang tidak memperhatikan ataupun saat talking stick ada yang

			ngobrol sendiri maka siswa tersebut akan saya beri sanksi berupa menjawab pertanyaan yang saya berikan.
		Bagaimana pendapat ibu, mengenai siswa yang awalnya kurang aktif saat tanya jawab di kelas tetapi dengan adanya metode talking stick dapat membuat siswa lebih aktif saat kegiatan tanya jawab di kelas ?	Saya sangat senang dengan adanya talking stick ini membuat siswa yang awalnya tidak aktif sampai membuat siswa lebih aktif lagi dalam mengutarakan jawabannya sehingga untuk pencapaian pembelajaran talking stick ini sesuai apa yang memang dibutuhkan siswa untuk lebih aktif dan saya juga bisa mencapai pembelajaran yang kondusif.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 4 SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-3453/In.20/3.a/PP.009/09/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP Negeri 3 Genteng

Jl. Kh. Kholil, Dusun Jalen 2 Desa Jalen No.1, Setail, Kec. Genteng

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20199017
Nama : IMROATUL AZIZAH
Semester : Semester sembilan
Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 3 Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Dra. Dwi Ane Wulandhari, M.Si.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 24 Juli 2023

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

LAMPIRAN 5 SURAT SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI

SMP NEGERI 3 GENTENG

Jalan KH Kholil 1 Jalen-Setail-Genteng-Banyuwangi Kode Pos 68465

Telepon: (0333) 848120 E-mail: smpn3gtg_bwi@yahoo.co.id



SURAT - KETERANGAN

NO : 422/1003/429.101.20525654/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **Dra. DWI ANE WULANDHARI, M.Si**
NIP : 19690801 199802 2 004
Pangkat/ Gol : Pembina Tingkat I/ IV-b
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa:

Nama : **IMROATUL AZIZAH**
NIM : T20199017
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Tadris IPS

Nama tersebut di atas adalah Mahasiswa UIN KHAS Jember, benar – benar telah mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul **”Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 3 Genteng Banyuwangi Tahun pelajaran 2022/2023”** dari tanggal 28 Agustus sampai dengan 21 September 2023.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

Banyuwangi, 3 Oktober 2023

Kepala Sekolah,





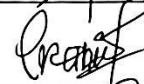





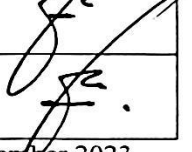
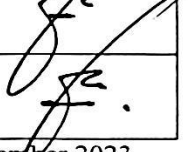
Dra. DWI ANE WULANDHARI, M.Si

NIP. 19690801 199802 2 004

LAMPIRAN 6 JURNAL PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

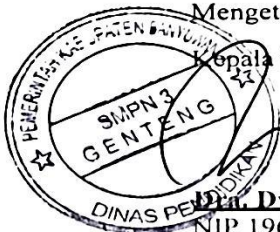
PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII DI SMP NEGERI 3 GENTENG BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2022/2023

NO	HARI / TANGGAL	KEGIATAN PENELITIAN	TANDA TANGAN
1	Senin / 24 Juli 2023	Pengajuan surat izin penelitian di SMP Negeri 3 Genteng	
2	Kamis / 3 Agustus 2023	Observasi lapangan dengan ibu Eko Pratiwiningsih S.E di SMP Negeri 3 Genteng	
3	Rabu / 9 Agustus 2023	Menyebarkan angket untuk kelas uji coba kevalidan setiap butir soal yang ada di instrument angket (VII D)	
4	Senin / 28 Agustus 2023	Pelaksanaan penelitian pertemuan pertama dengan menggunakan instrumen angket dan observasi (VII B)	
5	Senin / 4 September 2023	Pelaksanaan penelitian pertemuan kedua dengan menggunakan instrumen angket dan observasi (VII B)	
6	Senin / 11 September 2023	Pelaksanaan penelitian pertemuan ketiga dengan menggunakan instrumen angket dan observasi (VII B)	
7	Senin / 18 September 2023	Pelaksanaan penelitian pertemuan ke empat dengan menggunakan instrumen angket dan observasi (VII B)	
8	Senin / 18 September 2023	Pelaksanaan penelitian dengan menggunakan instrument wawancara	
9	Rabu / 20 September 2023	Pelaksanaan pengambilan data dokumentasi profil SMP Negeri 3 Genteng	
10	Kamis / 21 September 2023	Pengurusan surat selesai penelitian di SMP Negeri 3 Genteng	

Banyuwangi, 21 September 2023

Mengetahui,

Kepala SMP Negeri 3 Genteng



Dra. Dwi Ane Wulandhari, M.Si
NIP 19690108 199802 2 004

Peneliti

Imroatul Azizah
NIM T20199017

LAMPIRAN 7 ABSENSI SISWA

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Achamd Ardhan Nasrulloh	Laki-laki
2	Adhira Merisyah Putri	Perempuan
3	Afan Risky Maulana	Laki-laki
4	Afrilia Eka Nur Hayati	Perempuan
5	Afsel Kholifatur Davitiya Sanjaya	Laki-laki
6	Ahmat Dwi Fernando	Laki-laki
7	Airuul Bagus Pratama	Laki-laki
8	Alvin Zidna Faqih	Laki-laki
9	Bela Saputri	Perempuan
10	Deby Ahmad Nugroho	Laki-laki
11	Devika Yuanda Putri	Perempuan
12	Dina Maulia Eka Sari	Perempuan
13	Elisa Dwi Oktavianti	Perempuan
14	Fausy Ardiansya	Laki-laki
15	Irene Miselia Kerly	Perempuan
16	Ivan Hanafi	Laki-laki
17	Julia Putri	Perempuan
18	Kadek Arjuna Putra Yasa	Laki-laki
19	Madina Septina Sari	Perempuan
20	Marsha Maulidatus Sofiya	Perempuan
21	Mochammad Marcellino	Laki-laki
22	Moh. Zakyi	Laki-laki
23	Mohammad Akbar Fadilah	Laki-laki
24	Mohammad Ari Firmansyah	Laki-laki
25	Mohammad Refan Alaufa	Laki-laki
26	Muhammad Rizky Maulana	Laki-laki
27	Nadiya Fitria Ningsih	Perempuan
28	Naura Fatfi Azmi	Perempuan
29	Nazril Ahmad Firdaus	Laki-laki
30	Puguh Shafrina Aisyah Ashar	Laki-laki
31	Rafa Ramadhan	Laki-laki
32	Rayyan Ahmad Saputra	Laki-laki
33	Rifky Wahyu Tama	Laki-laki
34	Riska Wulandari	Laki-laki
35	Saifca Julia Andini	Perempuan
36	Sirin Sofia Saputri	Perempuan
37	Unzilatus Saidah	Perempuan
38	Valen Sidiq Aryan	Laki-laki
39	Wildan Jonathan Frans Maylano	Laki-laki
40	Zaakira Ra'eesah Azzahra	Laki-laki

LAMPIRAN 8 ANGKET/KUESIONER

Kuesioner Keaktifan Belajar

Siswa kelas VII SMPN 3 Genteng Banyuwangi

Tahun pelajaran 2022/2023

A. Petunjuk Pengisian

1. Isilah identitas anda terlebih dahulu
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan baik dan semua jawaban alternative yang telah tersedia dibawah ini
3. Isilah kolom-kolom yang ada dibawah ini sesuai dengan pendapat anda
4. Berikanlah tanda ceklis (√) yang sesuai dengan pendapat anda
5. Semua pertanyaan yang ada dibawah ini mohon dijawab dengan satu jawaban tanpa ada yang terlewatkan satu pun

B. Identitas

Nama :

Kelas :

Mata Pelajaran :

C. Keterangan

SS : Sangat Setuju KS : Kurang Setuju S : Setuju TS : Tidak Setuju

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya percaya mampu untuk menghilangkan rasa bosan saat proses pembelajaran dikelas				
2.	Saya yakin bisa menyelesaikan PR dengan baik				
3.	Saya ragu dengan hasil tugas yang diberikan oleh guru				
4.	Saya akan belajar dirumah jika ada PR saja				
5.	Saya akan memberikan saran kepada teman apabila mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas				
6.	Saya mengerjakan tugas berkelompok agar lebih mudah dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran				
7.	Saya bangga bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru				
8.	Saya membaca buku saat disuruh guru saja				
9.	Saya merasa bosan saat jam pelajaran terakhir				
10.	Saya memperhatikan guru saat guru sedang menjelaskan materi pembelajaran				
11.	Saya berani bertanya tanpa ditunjuk guru apabila saya				

	kurang paham				
12.	Saya tidak meminta bantuan teman apabila kesulitan dalam mengerjakan tugas				
13.	Situasi diluar kelas membuat saya tidak fokus terhadap materi yang dijelaskan guru				
14.	Saya menghargai pendapat teman yang lainnya				
15.	Saya akan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu				
16.	Saya tidak membantu teman yang kesulitan mengerjakan tugas				
17.	Saya tidak merangkum materi yang di jelaskan oleh guru				
18.	Saya memberikan saran kepada teman saya saat berdiskusi dikelas				
19.	Saya mencari informasi terkait materi yang belum saya pahami				
20.	Saya ragu dalam mengemukakan pendapat terkait menyelesaikan masalah dalam pembelajaran di kelas				
21.	Saya putus asa ketika mendapatkan nilai jelek				
22.	Saya selalu aktif dalam mengerjakan tugas kelompok				
23.	Saya merasa tertantang saat menyelesaikan soal latihan yang diberikan oleh guru				
24.	Saya tidak bisa menjelaskan hasil jawaban saya kepada orang lain				
25.	Saya menyontek ke teman apabila ada tugas				
26.	Saya menghargai pendapat teman lain				
27.	Setiap hari saya belajar tanpa diperintah guru atau orangtua				
28.	Saya belajar ketika ada ulangan saja				
29.	Saya ikut menanggapi kesimpulan yang dibuat oleh teman				
30.	Saya mendapatkan nilai jelek saat ulangan harian karena saya kurang belajar				
31.	Saya jarang belajar karena membosankan				
32.	Saya akan menghentikan mengerjakan tugas ketika diajak teman bermain				
33.	Saya akan menegur teman ketika berisik saat jam pelajaran				
34.	Saya tidak terpengaruh dengan teman yang malas belajar				
35.	Saya merasa tertekan ketika ditunjuk guru untuk menjawab pertanyaan				
36.	Saya rajin belajar agar cita-cita saya tercapai				
37.	Saya memilih diam saat guru mengajukan pertanyaan dikelas walaupun saya tahu jawabannya				
38.	Situasi diluar kelas mempengaruhi saya dalam belajar di dalam kelas				
39.	Nilai saya jelek karena bapak/ibu guru tidak menyukai saya				
40.	Saya yakin dengan kerja keras saya akan mendapatkan nilai yang baik				

Kuesioner Metode Pembelajaran Talking Stick
Siswa kelas VII SMPN 3 Genteng Banyuwangi
Tahun Pelajaran 2022/2023

A. Petunjuk Pengisian

1. Isilah identitas anda terlebih dahulu
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan baik dan semua jawaban alternative yang telah tersedia dibawah ini
3. Isilah kolom-kolom yang ada dibawah ini sesuai dengan pendapat anda
4. Berikanlah tanda ceklis (√) yang sesuai dengan pendapat anda
5. Semua pertanyaan yang ada dibawah ini mohon dijawab dengan satu jawaban tanpa ada yang terlewatkan satu pun

B. Identitas

Nama :
 Kelas :
 Mata Pelajaran :

C. Keterangan

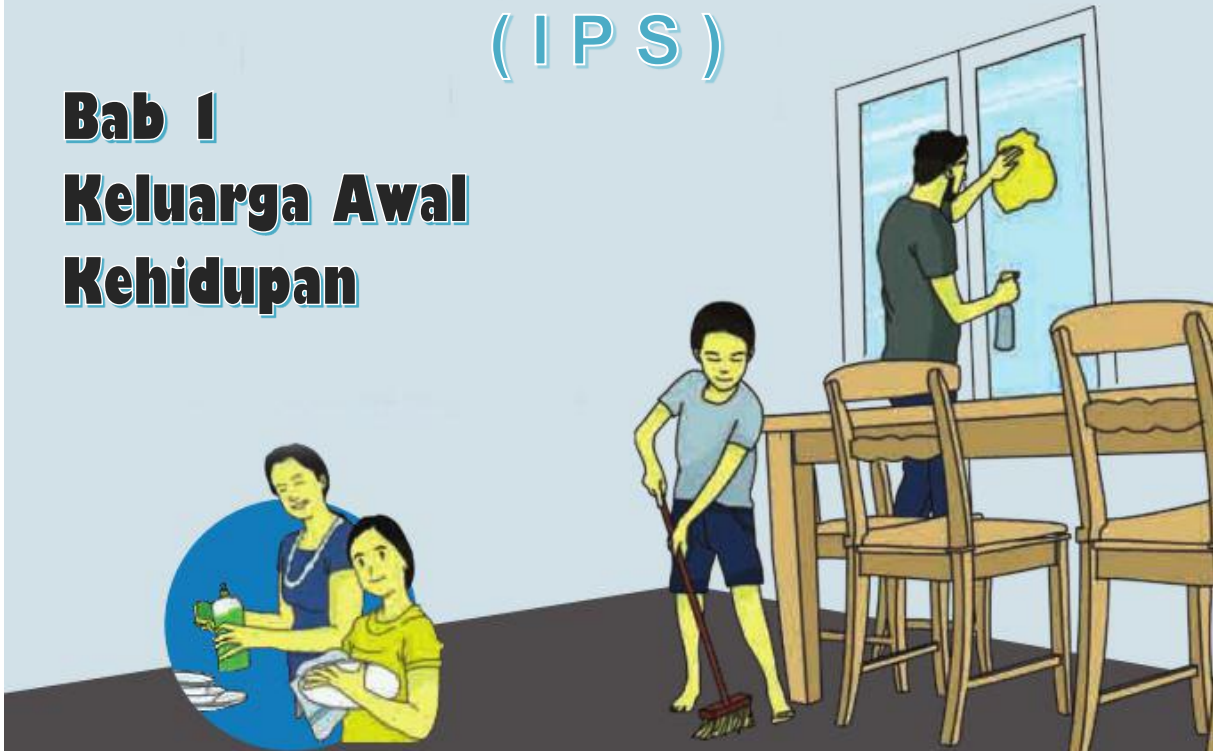
SS : Sangat Setuju KS : Kurang Setuju S : Setuju TS : Tidak Setuju

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Metode pembelajaran talking stick dapat menambah motivasi saya saat belajar IPS				
2.	Kemampuan berfikir dan daya nalar saya semakin berkembang dengan menggunakan metode pembelajaran talking stick				
3.	Metode pembelajaran talking stick membuat keingintahuan saya lebih besar terhadap materi yang diajarkan oleh guru				
4.	Metode pembelajaran talking stick sangat cocok di terapkan pada pembelajaran IPS				
5.	Metode pembelajaran talking stick membuat saya lebih semangat saat jam pelajaran IPS				
6.	Metode pembelajaran talking stick membuat saya lebih aktif saat pembelajaran di kelas				
7.	Saya yakin metode pembelajaran talking stick dapat mebuat nilai saya semakin baik				
8.	Metode pembelajaran talking stick membuat saya semakin semangat mempelajari pelajaran IPS				
9.	Pembelajaran dengan menggunakan talking stick merupakan pembelajaran yang baru bagi saya				
10.	Dengan metode pembelajaran talking stick saya lebih mudah memami materi yang dijelaskan oleh guru				

MODUL AJAR

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Bab 1 Keluarga Awal Kehidupan



Sosialisasi

**Kelas VII SMP
Fase D**

A. INFORMASI UMUM MODUL AJAR

Nama Penyusun	: Imroatul Azizah
Instansi/Sekolah	: SMP Negeri 3 Genteng
Jenjang / Kelas	: SMP / 7
Alokasi Waktu	: 1 Pertemuan (2 x 40 menit)
Tahun Pelajaran	: 2023/2024

B. KOMPONEN INTI

Fase : D	
Capaian Pembelajaran	
Eelemen Pemahaman Konsep	Elemen Keterampilan Proses
<p>Pada akhir fase ini, peserta didik mampu memahami dan memiliki kesadaran akan keberadaan diri serta mampu berinteraksi dengan lingkungan terdekatnya. Ia mampu menganalisis hubungan antara kondisi geografis daerah dengan karakteristik masyarakat dan memahami potensi sumber daya alam serta kaitannya dengan mitigasi kebencanaan . Ia juga mampu menganalisis hubungan antara keragaman kondisi geografis nusantara terhadap pembentukan kemajemukan budaya. Ia mampu memahami bagaimana masyarakat saling berupaya untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Ia mampu menganalisis peran pemerintah dan masyarakat dalam mendorong pertumbuhan perekonomian.</p> <p>Peserta didik juga mampu memahami dan memiliki kesadaran terhadap perubahan sosial yang sedang terjadi di era kontemporer. Ia dapat menganalisis perkembangan ekonomi di era digital. Peserta didik memahami tantangan pembangunan dan potensi Indonesia menjadi negara maju. Ia menyadari perannya sebagai bagian dari masyarakat Indonesia dan dunia di tengah isu-isu regional dan global yang sedang terjadi dan ikut memberikan kontribusi yang positif</p>	<p>Pada akhir fase ini, Peserta didik mampu memahami dan menerapkan materi pembelajaran melalui pendekatan keterampilan proses dalam belajarnya, yaitu mengamati, menanya dengan rumus 5W 1H. Kemudian mampu memperkirakan apa yang akan terjadi berdasarkan jawaban-jawaban yang ditemukan. Peserta didik juga mampu mengumpulkan informasi melalui studi pustaka, studi dokumen, lapangan, wawancara, observasi, kuesioner, dan teknik pengumpulan informasi lainnya. merencanakan dan mengembangkan penyelidikan. Peserta didik mengorganisasikan informasi dengan memilih, mengolah dan menganalisis informasi yang diperoleh. Proses analisis informasi dilakukan dengan cara verifikasi, interpretasi, dan triangulasi informasi.</p> <p>Peserta didik menarik kesimpulan, menjawab, mengukur dan mendeskripsikan serta menjelaskan permasalahan yang ada dengan memenuhi prosedur dan tahapan yang ditetapkan. Peserta didik mengungkapkan seluruh hasil tahapan di atas secara lisan dan tulisan dalam bentuk media digital dan nondigital.</p> <p>Peserta didik lalu mengomunikasikan hasil temuannya dengan mempublikasikan hasil laporan dalam bentuk presentasi digital dan atau non digital, dan sebagainya. Selain itu peserta didik mampu mengevaluasi pengalaman belajar yang telah dilalui dan diharapkan dapat merencanakan proyek lanjutan dengan</p>

	melibatkan lintas mata pelajaran secara kolaboratif.
Domain Mapel	Sosialisasi Dalam Masyarakat
Tujuan Pembelajaran	7.17Menerangkan hakikat sosialisasi. 7.18Mengidentifikasi agen-agen sosialisasi. 7.19Menganalisis proses sosialisasi.
Konsep Utama	Hakikat Sosialisasi, Agen Sosialisasi, Proses Sosialisasi
Pertanyaan Pemantik	<ul style="list-style-type: none"> - Jelaskan pengertian dari sosialisasi ? - Sosialisasi dapat dilakukan oleh berbagai individu, sebutkan ? - Sebutkan agen-agen sosialisai yang ada di lingkungan? - Sosialisasi manakah yang paling memengaruhi karakter individu? - Bagaimana proses terjadinya sosialisasi?
Profil Pancasila	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang MahaEsa, dan Berakhlak Mulia • Berkebhinekaan • Gotong Royong • Mandiri • Bernalar Kritis • Kreatif
Kata kunci	Sosialisasi, agen sosialisasi, proses sosialisasi
Target Peserta Didik :	
Peserta didik Reguler	
Jumlah Siswa :	
40 Peserta didik (dimodifikasi dalam pembagian jumlah anggota kelompok ketika jumlah siswa sedikit atau lebih banyak)	
Assesmen :	
Guru menilai ketercapaian tujuan pembelajaran	
<ul style="list-style-type: none"> - Asesmen individu - Asesmen kelompok 	
Jenis Assesmen :	
<ul style="list-style-type: none"> • Presentasi • Produk • Tertulis • Unjuk Kerja • Tertulis 	
Jenis Pembelajaran	
<ul style="list-style-type: none"> • Tatap muka • PJJ Daring • PJJ Luring 	
Ketersediaan Materi :	
<ul style="list-style-type: none"> • Pengayaan untuk peserta didik berprestasi tinggi: 	

YA/TIDAK

- Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas untuk peserta didik yang sulit memahami konsep:

YA/TIDAK

Kegiatan Pembelajaran Utama / Pengaturan peserta didik :

- Individu
- Berkelompok (Lebih dari dua orang)

Metode dan Metode Pembelajaran :

- Pendekatan : Saintifik
- Metode pembelajaran : Talking Stick
- Metode pembelajaran : Ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan

Materi Pembelajaran

Sosialisasi

- Hakikat Sosialisasi
- Agen Sosialisasi
- Proses Sosialisasi

Media, Sumber Belajar dan Alat :

1. Sumber Utama

- a. Slide gambar tentang salah satu agen sosialisasi teman sepermainan. Gambar berupa anak-anak yang sedang bermain permainan tradisional. .
- b. Kemendikbud. 2021. Ilmu Pengetahuan Sosial, Buku Siswa Kelas VII, Jakarta; Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- c. Laptop, LCD, PC,

2. Sumber Alternatif

Guru juga dapat menggunakan alternatif sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar dan disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas.

3. Pengembangan Sumber Belajar

Guru dapat mengembangkan dan memberikan materi berupa gambar aktivitas anak membantu pekerjaan di rumah dan contoh sikap menghormati orang tua.

Persiapan Pembelajaran :

- Menyiapkan bahan ajar/materi
- Menyiapkan alat dan bahan
- Menyiapkan rubric penilaian
- Menyiapkan alat penilaian

Langkah-langkah pembelajaran :

Pertemuan ke- 9

➤ **Kegiatan awal (10 menit)**

Pendahuluan

1. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca do'a bersama.
2. Guru melakukan absensi peserta didik.

3. Guru memberikan motivasi bagi peserta didik untuk mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan.
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
5. Guru bertanya tentang materi pertemuan minggu lalu, kemudian mengkaitkan dengan pertemuan sekarang.

➤ **Kegiatan Inti (60 menit)**

Mengamati

1. Guru meminta siswa untuk membaca materi tentang sosialisasi yang ada di buku paket atau buku penunjang lainnya.
2. Guru menerangkan sedikit materi tentang sosialisasi.
3. Peserta didik diminta untuk mengamati gambar yang sudah disajikan oleh guru.

Menanya

1. Guru menanyakan materi yang sudah dibaca oleh siswa.

Mengumpulkan data dan informasi

1. Guru menyiapkan sebuah tongkat/spidol.
2. Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 5-6 siswa per kelompok.
3. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi.
4. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, siswa menutup bukunya.

Pengelolaan data

1. Guru mengambil spidol/tongkat dan memberikan kepada kelompok, kemudian spidol/tongkat tersebut di berikan kekelompok lain secara bergilir dengan diiringi musik dari speaker mini, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang spidol tersebut harus menjawabnya, jika siswa tersebut tidak bisa menjawabnya bisa di bantu menjawab sama kelompoknya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.

Mengkomunikasikan

1. Peserta didik dipilih secara acak untuk menyimpulkan hasil pembelajaran.

Mengasosiasikan







1. Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap hasil belajar.
2. Guru memberikan waktu kepada peserta didik yang ingin bertanya dan belum paham tentang materi sosialisasi.

➤ **Kegiatan Penutup (10 menit)**

1. Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang disampaikan dalam satu pembelajaran.
2. Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran
3. Guru melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik
4. Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan melakukan hening sejenak dan berdoa

Pelaksanaan Asesmen

1. Pengetahuan
 - a. Apakah aku sudah mampu mengidentiikasi agen-agen sosialisasi ?

b. Bagaimana proses sosialisasi dapat memengaruhi karakter individu?	
2. Keterampilan Apakah aku sudah berhasil mengidentifikasi upaya yang dapat dilakukan untuk menyeleksi pengaruh positif dan negatif dari masing-masing agen sosialisasi?	
3. Refleksi Guru:	
<ul style="list-style-type: none"> • Apakah kegiatan belajar berhasil? • Berapa persen peserta didik mencapai tujuan? • Apa yang menurut Anda berhasil? • Kesulitan apa yang dialami guru dan peserta didik? • Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar? • Apakah seluruh peserta didik mengikuti pelajaran dengan baik? 	
Pengayaan dan Remedial	
Pengayaan:  Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai kompetensi dasar (KD).  Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.  Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau pendalaman materi	Remedial  Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang capaian kompetensi dasarnya (KD) belum tuntas.  Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum tuntas.  Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum tuntas dalam bentuk pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok, pemanfaatan tutor sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.
Kriteria Penilaian :	
<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian proses: berupa catatan/deskripsi kerja saat diskusi kelompok. • Penilaian Akhir: Skor nilai 10-100 	
Rubrik Penilaian :	
4. Sikap <ul style="list-style-type: none"> • Apakah aku sudah melakukan pembelajaran secara bertanggung jawab? • Apakah aku sudah mengumpulkan tugas secara tepat waktu? • Apakah akus sudah mencantumkan sumber referensi dalam hasil karyaku? • Apakah aku sudah mampu berkolaborasi dengan baik bersama teman-temanku? Inspirasi dari pembelajaran yaitu pengaruh sosialisasi dalam pembentukan karakter individu..	

Tabel Jurnal Pengembangan Sikap

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Skap
1				
2				
3				
4				

Jurnal Penilaian Sikap Spiritual

Nama Sekolah: SMP
Kelas/Semester: VII/
Tahun Pelajaran: 2023/2024

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Skap
1	19/10/2022	Dimas	Tidak mengikuti sholat dzuhur berjamaah di sekolah	Ketaqwaan
2				
3				
4				

Jurnal Penilaian Sikap Sosial

Nama Sekolah: SMP
Kelas/Semester: VII/I
Tahun Pelajaran: 2023/2024

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Skap
1	19/10/2022	Amarudin	Membantu seorang teman yang kesulitan menyeberang jalan di depan sekolah	kepedulian
2				
3				
4				

Jurnal Penilaian Sikap

Nama Sekolah: SMP
Kelas/Semester: VII/I
Tahun Pelajaran: 2023/2024

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Skap	Ket.
1	19/10/2022	Dimas	Membantu seorang teman yang kesulitan menyeberang jalan di depan sekolah	Ketaqwaan	Sosial
2					
3					
4					

Lembar Penilaian Diri Siswa (Likert Scale)

Nama teman yang dinilai:.....

Nama penilai:.....

Kelas:.....

Semester:.....

Berilah tanda centang (☐) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan sebenarnya

No.	Pernyataan	Skala			
		1	2	3	4
1	Saya berdoa sebelum melakukan kegiatan				
2	Saya melaksanakan ibadah sholat tepat waktu				
3	Saya berani mengakui kesalahan jika memang bersalah				
4	Saya mengumpulkan tugas sesuai jadwal yang Diberikan				
5	Saya mengembalikan barang yang saya pinjam dalam kondisi baik				
6	Saya meminta maaf jika melakukan kesalahan				
7	Saya datang ke sekolah tepat waktu				

Keterangan:

1 = sangat jarang

2 = jarang

3 = sering

4 = selalu

Lembar Penilaian Diri Siswa (Likert Scale)

Nama:

Kelas:.....

Semester:.....

Berilah tanda centang (☐) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan sebenarnya

No.	Pernyataan	Skala			
		1	2	3	4
1	Teman saya berkata jujur kepada orang lain				
2	Teman saya mengerjakan ulangan dengan jujur				
3	Teman saya mentaati tata-tertib sekolah				
4					
5					

Keterangan:

1 = sangat jarang

2 = jarang

3 = sering

4 = selalu

5. Pengetahuan

- a. Apakah aku sudah mampu mengidentifikasi agen-agen sosialisasi
- b. Bagaimana proses sosialisasi dapat memengaruhi karakter individu?

6. Keterampilan

Apakah aku sudah berhasil mengidentifikasi upaya yang dapat dilakukan untuk menyeleksi pengaruh positif dan negatif dari masing-masing agen sosialisasi?

Refleksi Guru:

- Apakah kegiatan belajar berhasil?
- Berapa persen peserta didik mencapai tujuan?
- Apa yang menurut Anda berhasil?
- Kesulitan apa yang dialami guru dan peserta didik?
- Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?
- Apakah seluruh peserta didik mengikuti pelajaran dengan baik?

Refleksi Peserta Didik:

- Bagian mana yang menurutmu paling sulit dari pelajaran ini?
- Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?
- Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?
- Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?
- Bagian mana dari pembelajaran ini yang menurut kamu menyenangkan?

C. LAMPIRAN

Daftar Pustaka:

Buku guru dan buku siswa Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP Kelas VII 2022
Penulis
M. Nursa'ban, Supardi, Mohammad Rizky Satria, Sari Oktafiana
Penelaah
Budi Handoyo, Rokhis Setiawati, Sumardiansyah Perdana Kusuma
Penyelia
Pusat Kurikulum dan Perbukuan
Ilustrator
Prescilla Oktimayati
Penata Letak (Desainer)
M Rizal Abdi
Penyunting
Eka Wardana, Hartati
Penerbit
Pusat Kurikulum dan Perbukuan
Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Jalan Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta Pusat

Glosarium:

sosialisasi : Proses sosial seumur hidup untuk mempelajari pola budaya, perilaku, dan harapan.

Lembar Kerja :



Lembar Aktivitas 11

Aktivitas Individu

1. Buatlah kelompok yang terdiri dari 3-4 orang kelompok!
2. Diskusikanlah bagaimana pengaruh masing-masing agen sosialisasi dalam pembentukan karakter Individu?
3. Presentasikan hasil diskusi kelompok kalian di depan kelas.

Bahan Bacaan Siswa:

3. Sosialisasi

Manusia adalah makhluk sosial yang menghabiskan kehidupan dengan cara berinteraksi dengan individu lain. Sosialisasi adalah proses sosial seumur hidup untuk mempelajari pola budaya, perilaku, dan harapan. Melalui sosialisasi, kita mempelajari nilai-nilai budaya, norma, dan peran.

a. Hakikat Sosialisasi

Sosialisasi adalah proses interaksi yang dilakukan secara terus-menerus sehingga membentuk kepribadian seorang individu. Dapat dikatakan, sosialisasi merupakan proses seumur hidup yang berkaitan dengan cara individu mempelajari nilai dan norma sosial yang ada atau berlaku di masyarakat agar dapat diterima kelompoknya. Sosialisasi dapat dilakukan oleh berbagai individu termasuk orang tua, guru, teman sebaya, saudara kandung lewat sekolah, televisi, internet, ataupun media sosial.

b. Agen Sosialisasi

Sosialisasi terjadi di seluruh rentang hidup dan sampai batas tertentu. Interaksi sosial meliputi perpindahan individu dari satu tempat ke tempat yang lain, peran dalam hidup mereka mulai dari lulus sekolah, memperoleh pekerjaan menikah, memiliki anak, hingga pensiun. Berikut merupakan agen-agen sosialisasi:

- **Keluarga**

Keluarga merupakan agen sosialisasi pertama dan terpenting. Agen sosialisasi keluarga terdiri dari sistem keluarga inti (*nuclear family*) dan sistem kekerabatan (*extended family*). Keluarga inti meliputi ayah, ibu, dan saudara kandung maupun angkat yang tinggal dalam satu rumah. Sedangkan sistem kekerabatan meliputi kakek, nenek, paman, dan bibi. Keluarga termasuk kelompok primer yang memiliki intensitas tinggi dalam mengawasi anggota keluarganya. Sosialisasi dalam keluarga dapat memengaruhi pembentukan kepribadian anak.

- **Sekolah**

Individu dihadapkan pada berbagai pengalaman berbeda di sekolah. Mereka berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang agama, kelas sosial, ras, etnis, dan kebudayaan. Sosialisasi di sekolah memiliki tujuan menanamkan nilai kedisiplinan yang berorientasi mempersiapkan peran peserta didik pada masa mendatang. Agen sosialisasi sekolah merupakan bentuk dari sosialisasi sekunder.

- **Kelompok Sepermainan**

Sosialisasi juga terjadi di antara kelompok sepermainan, baik teman sebaya maupun tidak sebaya. Kelompok sepermainan dapat memengaruhi kebiasaan belajar, selera musik, sudut pandang, dan bahkan gaya berpakaian. Agen sosialisasi kelompok sepermainan merupakan bentuk dari sosialisasi sekunder.



Gambar 1.11
Keluarga sebagai salah satu agen sosialisasi utama

Sumber: Aderomly/Wikimedia Commons/CC-BY-4.0 (2015)



Gambar 1.12
Membangun kecintaan lingkungan melalui pembiasaan di sekolah

Sumber: MuhammadIqbal/Wikimedia Commons/CC-BY-4.0 (2018)

IQ



Gambar 1.13 Bermain bersama teman sepermainan Sumber: Sasivi/istockby (2019)

- **Media Massa**

Media massa adalah sarana komunikasi satu arah ke masyarakat luas. Informasi yang disampaikan melalui media dapat menyebar secara cepat dan luas ke seluruh lapisan dan golongan masyarakat. Jenis media massa dapat berupa televisi, surat kabar, majalah, film, radio, dan media sosial digital lainnya. Individu akan dihadapkan pada berbagai perilaku, ide, kepercayaan, dan nilai melalui media. Agen sosialisasi media massa merupakan bentuk dari sosialisasi sekunder.



Gambar 1.14 Acara televisi menjadi salah satu tempat anak mendapatkan informasi dunia sosial Sumber: mojragnelinfo/istockby (2018)

b. Proses Sosialisasi

Berdasarkan teori perkembangan kognitif Jean Piaget, proses sosialisasi menekankan pada kemampuan anak untuk memahami dunia. Piaget menjelaskan adanya perbedaan tahap anak-anak dalam belajar untuk berpikir tentang diri mereka sendiri dan lingkungan mereka. Tahapan tersebut di antaranya:

- **Sensorimotor (0-2 tahun)**

Sensorimotor merupakan tahap pertama bayi belajar terutama dengan menyentuh benda, memanipulasinya, dan secara fisik menjelajahi lingkungannya. Pencapaian utama pada tahap ini adalah pemahaman anak bahwa lingkungannya memiliki sifat yang berbeda dan stabil.

- **Pra-operasional (2-7 tahun)**

Pada tahap ini anak sudah menguasai bahasa dan menggunakan kata-kata untuk merepresentasikan objek dan gambar secara simbolis. Anak-anak berbicara bersama tetapi tidak dengan satu sama lain dalam arti yang sama seperti orang dewasa.

- **Operasional konkret (7-11 tahun)**

Pada fase ini, anak-anak telah memahami pengertian logis seperti hubungan sebab dan akibat. Seorang anak pada tahap perkembangan ini akan mengenali alasan yang salah dan mampu melaksanakan operasi hitungan matematika sederhana (mengalikan, membagi, dan mengurangi).

- **Operasional formal (11-15 tahun)**

Tahap ini merupakan tahap remaja. Selama masa remaja, anak yang beranjak dewasa lebih mampu memahami ide-ide yang sangat rumit. Ketika dihadapkan pada suatu masalah, anak-anak pada tahap ini mampu meninjau semua cara yang mungkin untuk dilakukan dan melaluinya secara teoritis untuk mencapai solusi.

Mengetahui,
Guru Mapel IPS



Eko Pratiwiningsih, S.E
NIP : 19700328 20071 2 018

Genteng, 16 September 2023

Mahasiswa Peneliti



Imroatul Azizah
NIM : T20199017

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
AI HAJI ACHMAD SIDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 10 LEMBAR OBSERVASI

Lembar Pengamatan Keaktifan Belajar Siswa

Berilah tanda centang pada kolom yang tersedia jika muncul perilaku yang sesuai dengan kriteria yang sedang diamati

Nama	Indikator 1 Partisipasi aktif dalam melaksanakan tugas belajarnya		Indikator 2 Terlibat dalam pemecahan masalah		Indikator 3 Menilai kemampuan dirinya dan hasil yang di perolehnya		Indikator 4 Melaksanakan diskusi kelompok	
	Aktif bertanya tentang materi yang dipelajari	Aktif mencatat materi pelajaran	Berani mengemuka kan pendapat	Memberi solusi yang tepat saat diskusi	Tekun dalam mengerja kan tugas yang diberikan oleh guru	Mengerja kan tugas dengan tepat waktu	Memberi kan pendapat saat diskusi kelompok	Menyimpul kan hasil diskusi kelompok
Achmad Ardhan Nasrulloh	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓
Adhira Merisyah Putri	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Afan Risky Maulana	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Afrilia Eka Nur Hayati		✓		✓		✓	✓	✓
Afsel Kholifatur D.S.	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓
Ahmat dwi Fernando	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Airuul Bagus Pratama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Alvin Zidna Faqih		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Bela Saputri	✓		✓	✓			✓	✓
Deby Ahmad Nugroho	✓	✓		✓	✓		✓	
Devika Yuanda Putri	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓
Dina Maulia Eka Sari		✓	✓	✓		✓	✓	✓
Elisa Dwi Oktavianti	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Fausy Ardiansya	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓
Irene Miselia Kerly	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Ivan Hanafi	✓	✓	✓	✓			✓	✓
Julia Putri	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Kadek Arjuna Putra Yasa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

MAI MAJI ALFIMAD SIDDIQ
J E M B E R

Madina Septina Sari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Marsha Maulidatus Sofiya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Mochammad Marcellino	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Moh. Zakyi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Mohamad Akbar Fadilah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Mohammad Ari Firmansyah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Mohammad Refan Alaufa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Muhammad Risky Maulana	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Nadiya Fitria Ningsih	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Naura Fatfi Azmi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Nazril Ahmad Firdaus	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Puguh Shafrina A.A.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Rafa Ramadhani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Rayyan Ahmad Saputra	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Rifky Wahyu Tama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Riska Wulandari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Saifca Julia Andini	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Sirin Sofia Saputri	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Unzilatus Saidah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Valen Sidiq Aryan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Wildan Jonathan F.M.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Zaakirah Ra'eesah Azzahra	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Pedoman pengskoran :

Keaktifan belajar siswa

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{jumlah skor setiap siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

No	rentang	kualifikasi
1	80-100	Sangat
2	70-79	Aktif belajar
3	60-69	Cukup aktif belajar
4	50-59	Kurang aktif belajar
5	Dibawah 50	Tidak aktif belajar

J E M B E R

LAMPIRAN 11
TABULASI DATA X

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total
1	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	36
2	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	36
3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	34
4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	38
5	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	37
6	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	37
7	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	37
8	3	3	4	3	3	3	4	4	2	4	33
9	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	36
10	4	3	4	4	3	4	2	3	4	2	33
11	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	34
12	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	34
13	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	38
14	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	33
15	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	34
16	4	3	3	4	4	1	2	4	3	4	32
17	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	37
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
20	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	35
21	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	34
22	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
23	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	33
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
25	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	24
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
27	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	34
28	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	28
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
31	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	25
32	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	33
33	4	3	3	2	3	4	4	3	3	2	31
34	1	3	3	3	2	4	3	2	3	4	28
35	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	24
36	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	31
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
39	4	3	2	4	3	4	4	3	3	4	34
40	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	33

LAMPIRAN 12 HASIL UJI SPSS

1. Uji Validitas

Nomor soal	R hitung	Koevisien validitas	Status
1	0,686	0,312	Valid
2	0,847	0,312	Valid
3	0,742	0,312	Valid
4	0,711	0,312	Valid
5	0,671	0,312	Valid
6	0,441	0,312	Valid
7	0,668	0,312	Valid
8	0,783	0,312	Valid
9	0,417	0,312	Valid
10	0,610	0,312	Valid

Nomor soal	R hitung	Koevisien validitas	Status
1	0,588	0,312	Valid
2	0,648	0,312	Valid
3	0,089	0,312	Tidak Valid
4	0,188	0,312	Tidak Valid
5	0,640	0,312	Valid
6	0,538	0,312	Valid
7	0,653	0,312	Valid
8	0,675	0,312	Valid
9	0,618	0,312	Valid
10	0,354	0,312	Valid
11	0,502	0,312	Valid
12	0,649	0,312	Valid
13	0,779	0,312	Valid
14	0,663	0,312	Valid
15	0,670	0,312	Valid
16	0,750	0,312	Valid
17	0,637	0,312	Valid
18	0,659	0,312	Valid
19	0,567	0,312	Valid
20	0,751	0,312	Valid
21	0,616	0,312	Valid
22	0,667	0,312	Valid
23	0,701	0,312	Valid
24	0,599	0,312	Valid
25	0,521	0,312	Valid
26	0,508	0,312	Valid
27	0,749	0,312	Valid
28	0,607	0,312	Valid
29	0,622	0,312	Valid
30	0,689	0,312	Valid
31	0,415	0,312	Valid

32	0,620	0,312	Valid
33	0,621	0,312	Valid
34	0,186	0,312	Tidak Valid
35	0,593	0,312	Valid
36	0,390	0,312	Valid
37	0,728	0,312	Valid
38	0,819	0,312	Valid
39	0,630	0,312	Valid
40	0,297	0,312	Tidak Valid
41	0,181	0,312	Tidak Valid
42	0,504	0,312	Valid
43	0,714	0,312	Valid
44	0,875	0,312	Valid
45	0,473	0,312	Valid

2. Uji Reabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.810
		N of Items	5 ^a
	Part 2	Value	.627
		N of Items	5 ^b
	Total N of Items		10
Correlation Between Forms			.742
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.852
	Unequal Length		.852
Guttman Split-Half Coefficient			.849

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.907
		N of Items	23 ^a
	Part 2	Value	.907
		N of Items	22 ^b
	Total N of Items		45
Correlation Between Forms			.911
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.953
	Unequal Length		.953
Guttman Split-Half Coefficient			.949

3. Hasil Uji Normalitas

One-sample Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	22.70674153
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.085
	Negative	-.091
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

4. Uji Linearitas



Perhitungan Uji linearitas

ANOVA Table

			Sig.
keaktifan belajar siswa *	Between Groups	(Combined)	.099
talking stcik		Linearity	.021
		Deviation from Linearity	.202
	Within Groups		
	Total		

5. Uji Paired Sample T-test

Uji Paired Sample T-test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE TEST	70.6500	40	5.82017	.92025
	POST TEST	82.5500	40	5.62936	.89008

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRE TEST & POST TEST	40	.816	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower
Pair 1	PRE TEST - POST TEST	11.90000	3.47740	.54983	13.01213

Paired Samples Test

		Paired Differences			
		95% Confidence Interval of the Difference			
		Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	PRE TEST - POST TEST	10.78787	21.643	39	.000

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 13

DOKUMENTASI PENYEBARAN ANGKET DI KELAS VII B



DOKUMENTASI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TALKING STICK



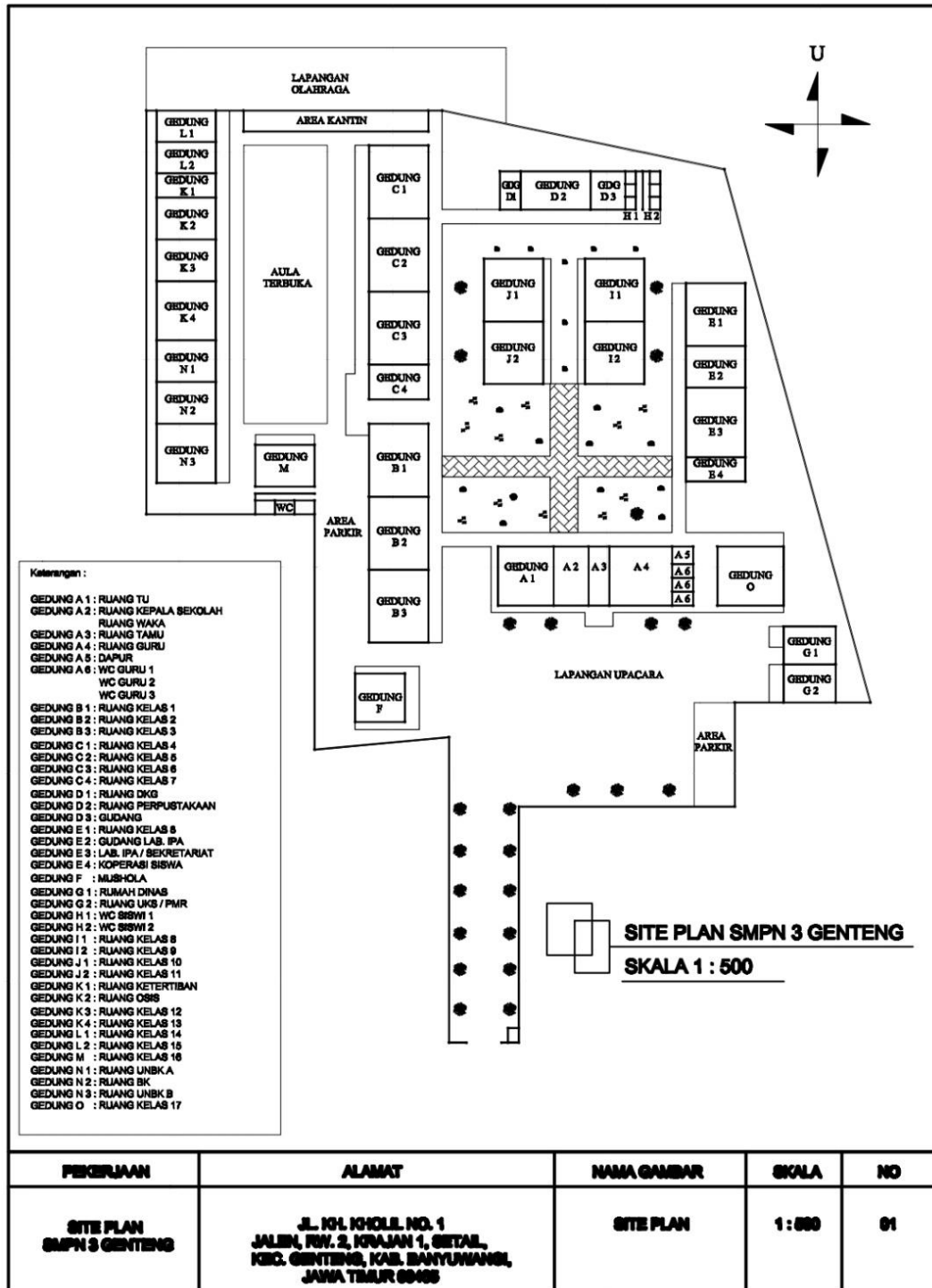


**DOKUMENTASI WAWANCARA KEPADA GURU IPS DAN SISWA
KELAS VII B**



J E M B E R

DENAH SMP NEGERI 3 GENTENG



ANGKET VALIDASI
KEAKTIFAN BELAJAR

Judul Penelitian : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 3 Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023

Penyusun : Imroatul Azizah

Pembimbing : Muhammad Eka Rahman, S.Pd, M.SEI

Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Bapak/Ibu yang terhormat,

Sehubungan dengan adanya penelitian tentang Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 3 Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023, maka melalui instrumen ini Bapak/Ibu kami mohon untuk memberikan penilaian terhadap angket Keaktifan Belajar yang telah dibuat tersebut. Penilaian dari Bapak/Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas angket Keaktifan Belajar. Atas perhatian dan kesediannya untuk mengisi angket ini, saya ucapkan terima kasih.

Petunjuk Pengisian :

- a. Berilah penilaian pada butir pernyataan dengan aspek yang amati. Kriteria penilaian sebagai berikut :
 - Skor 5 = Sangat baik
 - Skor 4 = Baik
 - Skor 3 = Cukup
 - Skor 2 = Kurang
 - Skor 1 = Sangat kurang
- b. Mohon memberikan kritik dan saran agar peneliti dapat memperbaiki kekurangan pada instrumen yang telah dibuat. Sebelum melakukan penilaian, Bapak/Ibu kami mohon untuk mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Identitas Validator

Nama : Dr. Moh. Sutomo, M.Pd
NIP : 197110151998021003
Pekerjaan : Dosen
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Validasi Angket Keaktifan Belajar

1. Mohon kesediaan Bapak/ Ibu untuk memberikan penilaian yang Bapak/Ibu anggap sesuai dengan format angket keaktifan belajar.
2. Kriteria penilaian :
Skor 5 : Sangat baik
Skor 4 : Baik
Skor 3 : Cukup
Skor 2 : Kurang
Skor 1 : Sangat kurang
3. Mohon memberikan kritik dan saran agar peneliti dapat memperbaiki kekurangan pada instrumen yang telah dibuat. Sebelum melakukan penilaian, Bapak/ibu kami mohon untuk mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.

No	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian					Keterangan
		5	4	3	2	1	
1.	Petunjuk pengisian angket ditulis dengan jelas dan mudah di mengerti	✓					
2.	Keterkaitan indikator dengan tujuan		✓				
3.	Kesesuaian bahasa yang digunakan		✓				
4.	Rumusan kalimat soal komunikatif, menggunakan bahasa yang sederhana bagi siswa, mudah dipahami dan menggunakan bahasa yang dikenal oleh siswa	✓					

Kritik dan Saran Perbaikan :

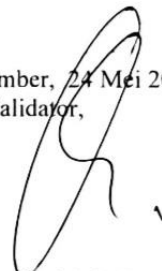
Yayuh & Laluh / di jodoh intan
furuhi -

Kesimpulan :

Instrumen ini dinyatakan :

- a. Belum valid digunakan
- b. Dapat digunakan dengan revisi
- c. Dapat digunakan tanpa revisi ✓

Jember, 24 Mei 2023
Validator,



Dr. Moh. Sutomo, M.Pd
NIP. 197110151998021003

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ANGKET VALIDASI

MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK

Judul Penelitian : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 3 Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023

Penyusun : Imroatul Azizah

Pembimbing : Muhammad Eka Rahman, S.Pd, M.SEI

Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Bapak/Ibu yang terhormat,

Sehubungan dengan adanya penelitian tentang Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 3 Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023, maka melalui instrumen ini Bapak/Ibu kami mohon untuk memberikan penilaian terhadap angket Model Pembelajaran Talking Stick yang telah dibuat tersebut. Penilaian dari Bapak/Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas angket Model Pembelajaran Talking Stick. Atas perhatian dan kesediannya untuk mengisi angket ini, saya ucapkan terima kasih.

Petunjuk Pengisian :

- a. Berilah penilaian pada butir pernyataan dengan aspek yang amati. Kriteria penilaian sebagai berikut :
 - Skor 5 = Sangat baik
 - Skor 4 = Baik
 - Skor 3 = Cukup
 - Skor 2 = Kurang
 - Skor 1 = Sangat kurang
- b. Mohon memberikan kritik dan saran agar peneliti dapat memperbaiki kekurangan pada instrumen yang telah dibuat. Sebelum melakukan penilaian, Bapak/Ibu kami mohon untuk mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.

J E M B E R

Identitas Validator

Nama : Dr. Moh. Sutomo, M.Pd
NIP : 197110151998021003
Pekerjaan : Dosen
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Validasi Angket Model Pembelajaran Talking Stick

1. Mohon kesediaan Bapak/ Ibu untuk memberikan penilaian yang Bapak/Ibu anggap sesuai dengan format angket model pembelajaran talking stick.
2. Kriteria penilaian :
Skor 5 : Sangat baik
Skor 4 : Baik
Skor 3 : Cukup
Skor 2 : Kurang
Skor 1 : Sangat kurang
3. Mohon memberikan kritik dan saran agar peneliti dapat memperbaiki kekurangan pada instrumen yang telah dibuat. Sebelum melakukan penilaian, Bapak/ibu kami mohon untuk mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.

No	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian					Keterangan
		5	4	3	2	1	
1.	Petunjuk pengisian angket ditulis dengan jelas dan mudah di mengerti	✓					
2.	Keterkaitan indikator dengan tujuan		✓				
3.	Kesesuaian bahasa yang digunakan		✓				
4.	Rumusan kalimat soal komunikatif, menggunakan bahasa yang sederhana bagi siswa, mudah dipahami dan menggunakan bahasa yang dikenal oleh siswa	✓					

Kritik dan Saran Perbaikan :

layak & valid
untuk

Kesimpulan :

Instrumen ini dinyatakan :

- a. Belum valid digunakan
- b. Dapat digunakan dengan revisi
- c. Dapat digunakan tanpa revisi

Jember, 24 Mei 2023
Validator,



Dr. Moh. Sutomo, M.Pd
NIP. 197110151998021003

MAH MUJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 15

BIODATA PENULIS



Data Pribadi

Nama : Imroatul Azizah
Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 05 Maret 2001
Nim : T20199017
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Alamat : Dusun Salamrejo RT 01 RW 02 Glenmore
No Telp : 0881036143428
Email : imroatull053@gmail.com

Riwayat Pendidikan

2006-2007 : TK Dewi Sartika
2007-2013 : MI Tarbiyatul Athfal
2013-2016 : MTS Al-Azhar Sempu
2016-2019 : MAN 2 Banyuwangi

J E M B E R